

**NILAI KEARIPAN LOKAL SYAIR BUTATTAH MASYARAKAT ADAT
LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON NEGERI RATU TANGGAMUS RIK
IMPLIKASINNI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Ulih

**SYAFIRA INDAH CAHYANI
NPM 2213046075**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**NILAI KEARIPAN LOKAL SYAIR BUTATTAH MASYARAKAT ADAT
LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON NEGERI RATU TANGGAMUS RIK
IMPLIKASINNI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Ulih

SYAFIRA INDAH CAHYANI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Sai Syarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

NILAI KEARIPAN LOKAL SYAIR BUTATTAH MASYARAKAT ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON NEGERI RATU TANGGAMUS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh:

SYAFIRA INDAH CAHYANI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan Syair Butattah sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, sehingga berpotensi mengurangi pemahaman peserta didik terhadap nilai budaya dan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus, serta mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa bait-bait Syair Butattah dan hasil wawancara tokoh adat. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi. Hasil penelitian menemukan 27 data nilai kearifan lokal yang meliputi nilai religi (6 data), organisasi dan kemasyarakatan (7 data), pengetahuan alam (3 data), pengetahuan adat (5 data), dan nilai bahasa (6 data).

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam Syair Butattah dapat diintegrasikan secara konkret ke dalam pembelajaran Bahasa Lampung kelas VIII SMP melalui kegiatan analisis teks berbasis budaya, serta penguatan elemen membaca dan memirska pada Fase D Kurikulum Merdeka. Integrasi tersebut disusun dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mengarahkan peserta didik untuk (1) memahami struktur dan makna teks syair Butattah, (2) mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, (3) menyajikan hasil pemahaman dalam bentuk tulisan. Tujuan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal dalam teks syair sebagai bagian dari penguatan literasi budaya dan karakter. Hal tersebut mendukung ketercapaian capaian pembelajaran sekaligus berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya lokal Lampung melalui pendidikan formal.

Kata Kunci: Syair Butattah, Kearifan Lokal, Pembelajaran Bahasa Lampung.

ABSTRAK

NILAI KEARIPAN LOKAL SYAIR BUTATTAH MASYARAKAT ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON NEGERI RATU TANGGAMUS RIK IMPLIKASINNI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih:

SYAFIRA INDAH CAHYANI

Penelitian sinji dilatarbelakangi anjak makkung optimalni pemanfaatan syair butattah sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, sehingga berpotensi ngurangi pemahaman peserta didik tihadop nilai budaya rik kearipan lokal. Penelitian sinji ngegunako metode penelitian kualitatif anjak pendekatan deskriptip. Tujuan penelitian guwai nganalisis nilai-nilai kearipan lokal sai terkandung dilom syair Butattah Masyarakat adat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus, serta ngedeskripsiko implikasinni dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ngegunako pendekatan kualitatif deskriptip anjak data berupa bait - bait syair butattah rik hasil wawancara tokoh adat. Analisis data dilakuko ngelalui teknik analisis isi. Hasil wawancara penelitian ngegunako pendekatan kualitatif deskriptip anjak data berupa bait - bait syair butattah rik hasil wawancara tokoh adat. Analisis data dilakuko ngelalui teknis analisis isi. Hasil penelitian nemuko 27 data nilai kearipan lokal sai ngeliputi nilai religi (6 data), organisasi rik kemasyarakatan (7 data), pengetahuan alam (3 data), pengetahuan adat (5 data), dan nilai Bahasa (6 data).

Implikasi penelitian nunjukko bahwa nilai - nilai kearipan lokal dilom syair butattah dapok diintegrasiko secara konkret ke dilom pembelajaran Bahasa Lampung ke VIII SMP ngelalui kegiatan analisis teks berbasis budaya, serta penguatan elemen ngebaca rik memirsa pada fase D kurikulum Merdeka. Integrasi tersebut disusun dilom bentuk alur tujuan pembelajaran (ATP) sai ngarahko peserta didik guwai (1) ngemahami struktur rik makna teks syair butattah, (2) ngidentifikasi nilai - nilai kearipan lokal sai terkandung di dilomni, (3) nyajiko hasil pemahaman dilom bentuk tulisan. Tujuan pembelajaran diarahko agar peserta didik mampu ngidentifikasi, nganalisis, dan ngerefleksikan nilai - nilai kearipan lokal dilom teks syair sebagai bagian anjak penguatan literasi budaya rik karakter. Hal sina ngedukung ketercapaian capaian pembelajaran.

Kata Kunci: Syair Butattah, Kearipan Lokal, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

LOCAL WISDOM VALUES IN THE BUTATTAH CHANT OF THE SAIBATIN LAMPUNG INDIGENOUS COMMUNITY IN PEKON NEGERI RATU, TANGGAMUS, AND ITS IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By:

SYAFIRA INDAH CAHYANI

This research is motivated by the suboptimal use of Syair Butattah as a local culture-based learning resource in Lampung language instruction in junior high schools, potentially reducing students' understanding of cultural values and local wisdom. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The purpose of the study was to analyze the local wisdom values contained in Syair Butattah of the Lampung Saibatin indigenous community in Pekon Negeri Ratu, Tanggamus Regency, and to describe their implications for Lampung language learning in junior high schools.

The study employed a descriptive qualitative approach, using data in the form of verses of Syair Butattah and interviews with traditional leaders. Data analysis was conducted using content analysis techniques. The results identified 27 local wisdom values, including religious values (6), organizational and community values (7), natural knowledge (3), customary knowledge (5), and language values (6).

The implications of the research show that the local wisdom values in Butattah Poetry can be concretely integrated into Lampung language learning for grade VIII SMP through culture-based text analysis activities, as well as strengthening the reading and viewing elements in Phase D of the Independent Curriculum. This integration is structured in the form of a Learning Objective Flow (ATP) that directs students to (1) understand the structure and meaning of Butattah Poetry text, (2) identify the local wisdom values contained therein, (3) present the results of their understanding in written form. The learning objectives are directed so that students are able to identify, analyze, and reflect on the local wisdom values in the poetry text as part of strengthening cultural literacy and character. This supports the achievement of learning outcomes while also functioning as a means of character formation and preservation of Lampung local culture through formal education.

Keywords: Butattah Chant, Local Wisdom, Lampung Language Learning.

Judul Skripsi : **NILAI KEARIFAN LOKAL SYAIR BUTATTAH MASYARAKAT ADAT LAMPUNG SAIBATIN DI PEKON NEGERI RATU TANGGAMUS RIK IMPLIKASINNI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Gelar Mahasiswa : **Syafira Indah Cahyani**

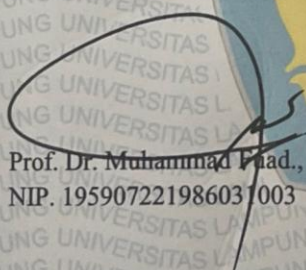
Nomor Induk Mahasiswa : **2213046075**


Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Muhammad Fiaid., M. Hum
NIP. 195907221986037003


Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.
NIP 1987031920242112012

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Sekretaris : Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Lain Pembimbing : Dr. Edi Suyanto, S.Pd., M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydianto, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **9 Maret 2026**



Three handwritten signatures in blue ink are present on the right side of the document. The top signature is a large, stylized cursive signature. The middle signature is a smaller, more compact cursive signature. The bottom signature is a simple, straight line signature.

PERNYATAAN SKRIPSI

Sai bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafira Indah Cahyani
NPM : 2213046075
Judul Skripsi : Nilai Kearifan Lokal dilom Syair Butattah Masyarakat Adat Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tanggamus rik Implikasinni Pada Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika sai berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma sai berlaku di Universitas Lampung.



Indah Cahyani
NPM 2213046075

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Tangerang, tanggal 09 Mei 2004, sebagai anak pertama anjak pasangan Bapak Daiman jama Ibu Cholipah. Penulis ngemulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Doyong 4 Tangerang pada tahun 2009. Pada tahun 2016, penulis ngelanjukko pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Kebumen, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Selanjutni, pada tahun 2019 penulis ngelanjukko pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Islam Kebumen jama lulus pada tahun 2022.

Pada tahun sai sama, tepatni tanggal 25 Agustus 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan jama Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa jama Seni (PBS), Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur SBMPTN. Selama jadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota Sekubal FKIP Universitas Lampung tahun 2022. Selain sina, penulis munih ngelaksanako kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) jama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 40 hari di Desa Jaya Makmur, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, jama di SMP Islam Jaya Makmur.

MOTO HIDUP

“Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur tidak diketahui-Nya. Tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh).”

(QS. Al-An'am Ayat 59)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil‘aalamiin, guwai rasa syukur atas rahmat, karunia, jama nikmat sai radu diberiko ulih Allah Swt., karya sinji penulis persembahko kepada jelma-jelma sai paling berharga dilom kehurikan penulis.

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daiman jama Ibu Cholipah, sai radu ngasuh, ngerawat, jama ngebimbing penulis jama penuh kasih sayang, selalu ngeni semangat, jama dukungan guwai ngedapokko cita-cita penulis.
2. Adik kandung penulis, Linda Dwi Rahmawati, Nerima nihan ulih selalu nguatko, jama ngeni kasih jama cinta kepada penulis.
3. Seluruh keluarga balak penulis tanpa kecuali, sai senantiasa ngeni doa jama dukungan dilom upaya ngedapokko cita-cita penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen jama Staff Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, serta almamater tercinta Universitas Lampung, sai radu ngeni kesempatan guwai nuntut ilmu, jama ngeni pengalaman sai helau dilom kehurikan penulis.
5. Keluarga balak Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung, hususni angkatan 2022, Nerima nihan guwai kebaronganni selama sinji.

URAI CAMBAI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji guwai Allah Swt. sai radu ngelimpahko rahmat jama hidayahni, sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai judulni “Nilai Kearipan Lokal Syair Butattah Masyarakat Adat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Tanggamus rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.” Salawat jama salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sai syapaatni selalu kita harapko dihari akhir kelak. *Aamiin*.

Penulis nyadari bahwa dilom penyusunan skripsi sinji, penulis ngedok keterbatasan kemampuan rik pengetawuan, sehingga sangat ngebutuhko bantuan, bimbingan, rik arahan anjak bubagai pihak. Ulih sebab sina, pada kesempatan sinji penulis ngucapko nerima nihan jama penghargaan setinggi-tingginni jama:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan jama Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
4. Bapak Sandika Ali, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA), sai radu ngeni waktu, bimbingan, kritik, saran, jama nasihat selama proses perkuliahan rik penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I, sai radu ngeni waktu, bimbingan, kritik, saran, jama arahan selama proses perkuliahan rik penyusunan skripsi.
6. Bapak Marzius Insani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, sai radu ngeni waktu, bimbingan, kritik, saran, jama arahan selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembahas, sai radu ngeni bimbingan, kritik, jama saran guwai penyempurnaan skripsi sinji.
8. Kanca-kanca, Kiyay rik Ginda Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2022, nerima nihan ulih motivasi, dukungan, jama kebersamaan sai radu dikeniko.

9. Kanca – kanca KKN rik PLP di Desa Jaya Makmur, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Nerima nihan atas bantuan, kerja sama, rik persahabatan sai tetap tejava hingga saat sinji.
10. Pinky Dwi Intan, Alvita Apta Ardiana, Butet Ernes Viranata, jama Sita Khoirulumah, Nerima guwai kebaikan rik ketulusan hati ngebersamai penulis dilom proses nyelesaiko skripsi.
11. Rosalia Agustina, Desti Aulia Putri, jama Martini, Nerima nihan guwai bantuan, kerja sama, jama waktu sai radu dikeniko guwai ngebersamai penulis dilom proses penyusunan skripsi.
12. Reihan Franige, Diva Danu Arta, Aldo Kurniawan Nerima nihan guwai bantuan, kerja sama, jama kebaikanni rik ketulusan hati ngebersamai penulis dilom proses nyelesaiko skripsi.
13. Jesika Wulandari, S.Pd., Tita Vusvita, S.Pd., rik Sherlia Tamara Nerima nihan guwai saran jama waktu sai radu dikeniko guwai ngebersamai penulis dilom penyusunan skripsi.
14. Zahra Shabila Zulfiani Bawafie, S.Pd., nerima nihan guwai saran jama waktu sai radu dikeniko guwai ngebersamai penulis dilom penyusunan skripsi.
15. Latifatuz Zahro Nerima nihan guwai bantuan, rik waktuni serta ketulusan hati sai ngebersamai penulis dilom proses nyelesaiko skripsi sinji.
16. Alvindo Saferli rik Hestika Ramadhina Nerima nihan guwai bantuanni dilom penyusunan skripsi.
17. Guwai Jodoh sai tertulis di Lauhul Mahfudz, didipa niku sinji semoga Allah selalu jaga. Semoga suwatu rani Allah pertemuko ram jama cara sai helau di waktu sai paling helau.

Wasalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 April 2026

Penulis,



Syafira Indah Cahyani

DAP^TAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HURIK	v
MOTO HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
URAI CAMBAI	viii
DAP^TAR ISI	x
DAP^TAR TABEL	xii
DAP^TAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup	8
II. TINJAWAN PUSTAKA	9
2.1 Kearipan Lokal	9
2.1.1 Ciri – Ciri Kearipan Lokal	11
2.1.2 Fungsi Kearipan Lokal	12
2.1.3 Nilai Kearipan Lokal	14
2.2 Sastra Lisan Lampung	19
2.3 Tradisi Butattah	20
2.4 Syair Butattah	22
2.5 Masyarakat Adat Lampung Saibatin Tanggamus	23
2.6 Kurikulum Merdeka	24
2.7 Implikasi dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	26
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan rik Jenis Penelitian	33
3.2 Data rik Sumber Data	33
3.2 Teknik Pengumpulan Data	34

3.4 Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Religi	42
4.2.2 Organisasi dan kemasyarakatan	51
4.2.3 Sistem Pengetahuan.....	61
4.2.4 Bahasa.....	74
4.3 Implikasi Nilai Kearifan Lokal Syair Butattah dilom Pembelajaran Bahasa Lampung.....	83
4.3.1 Tahap Perencanaan	83
4.3.2 Tahap Pelaksanaan	89
4.3.3 Tahap Penilaian	90
V. SIMPULAN RIK SARAN	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	99

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Pormat Analisis Nilai Kearipan Lokal dalam Syair Butattah (Budasarko unsur kebudayaan)	37
2. Data Jumlah Nilai Kearipan Lokal Budasarko unsur Kebudayaan.....	40

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Korpus Data.....	100
2. Mediya Pembelajaran.....	107
3. Lembar Kerja Siswa.....	113
4. Dokumentasi Penelitian.....	127
5. Transkrip Wawancara.....	140

KODE DATA

S	: Syair
R	: Religi
B	: Bahasa
OK	: Organisasi Kemasyarakatan
Kr	: Kekerabatan
HB	: Hubungan Kekerabatan
Km	: Kepemimpinan
SP	: Sistem Pengetahuan
PL	: Pengetahuan Alam
PA	: Pengetahuan Adat
AT	: Aturan Adat
GB	: Gaya Bahasa
Bt	: Bait
SB	: Syair Butattah
Dt	: Data
Ky	: Keyakinan
PT	: Pujian Kepada Tuhan
NKL	: Nilai Kearifan Lokal
PSM	: Penghormatan sesama Manusia
PPA	: Peran Pemimpin Adat
PLA	: Pengetahuan Lingkungan Alam
UKA	: Ungkapan Kiasan Adat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra lisan ngerupako warisan budaya sai mak hanya nyimpen kewawaian bahasa, kidang munih ngemuat nilai-nilai kearipan lokal sai ngebentuk identitas suwatu masyarakat. Danandjaja nyatako, Polklor rik sastra lisan ngerupako sebagian anjak kebudayaan suwatu kolektip sai diwarisko secara lisan jama jadi sarana guwai nyampaiko nilai-nilai tradisional guwai generasi sai selanjutni (Danandjaja, 2002). Sastra lisan mak hanya sebagai bentuk ekspresi budaya, kidang munih sebagai wahana pendidikan karakter, penguat identitas budaya, rik instrumen pewarisan nilai-nilai luhur bangsa (Endraswara, 2018). Pendidikan mak hanya bupungsi sebagai sarana pembelajaran kognitip, kidang munih sebagai mediya pewarisan nilai-nilai budaya lokal (Zuchdi, 2010).

Provinsi Lampung ngemiliki beragam bentuk sastra lisan sai nyerminko kekayaan budaya lokalni. Salah sai ni iyulah syair Butattah anjak masyarakat adat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus. Syair sinji dipakai dilom prosesi upacara adat pengenian gelar adok. Penelitian semakkungni iyulah “*Analysis of the Structure of Butattah in the Tradition of Nayuh Ceremony at Pesisir Barat*” ngeniko kontribusi penting tihadop pelestarian sastra lisan Lampung, hususni liwat kajian struktur rik pungsi Syair Butattah dilom konteks budaya rituwal. Penelitian sinji ngejelasko bahwa Butattah mak sekadar bentuk puisi lisan, kidang munih ngemiliki struktur naratip, unsur repetisi, rima, rik nilai-nilai pilosopis sai dapok nyerminko pandangan hurik masyarakat Lampung. Dilomni tekandung ajaran moral, petuah kehurikan, rik simbol-simbol adat sai diucapko secara ritmis dilom acara nayuh (upacara hajatan balak), guwai sarana transmisi nilai budaya sai epektip secara turun-temurun (Ariyani dkk., 2020)

Kondisi sastra lisan Lampung Saibatin di jaman sinji ngalami keterancaman sai serius. Penelitian terkini nunjukko bahwa sastra lisan Lampung Saibatin, sai misalni Butattah, Ngehahedo, Muayak, Bubandung, rik Hahiwang, di jaman sinji kidang dapok dijumpai liwat rekaman video atau pertunjukan budaya, mak munih dilom praktik tradisional serani - rani (Suhardi dkk., 2024). Kondisi sinji ngindikasio terjadinya diskontinuitas transmisi budaya anjak generasi tuha jama generasi nguha. Minimni regenerasi penutur rik praktisi tradisi lisan nunjukko urgensi pelestarian liwat jalur-jalur alternatip, salah sai ni liwat pendidikan pormal.

Artikel “Kebudayaan dan Perubahan Sosial dalam Tinjauan Teori” ngeniko landasan teoritis sai penting guwai penelitian nilai kearipan lokal dilom Syair Butattah. Artikel sinji ngejelasko kebudayaan mak hanya entitas statis gawoh, kidang munih suwatu sistem sai senantiasa ngalami perubahan akibat interaksi sosial, kontak budaya, rik dinamika internal masyarakat (Fuad, 2015). Hal sinji relepan jama Syair Butattah sai mak hanya muat nilai-nilai tradisional masyarakat adat Lampung Saibatin gawoh, kidang munih ngalami adaptasi dilom konteks modern. Penelitian sinji dapok nyoroti repa nilai-nilai kearipan lokal tetap dijaga sehinggani dapok jadi bahan ajar sai kontekstual rik dukung pendidikan karakter peserta didik.

“The Use of Pepaccur Local Wisdom for Indonesian Literary Teaching Materials” nguatko relepansi penggunaan syair butattah guwai bahan ajar Bahasa Lampung di SMP. Tiyan nunjukko guwai pepaccur sastra lisan Lampung ngandung nilai religius, kesederhanaan, gotong royong, rik kesantunan sai dapok numbuhko karakter siswa (Fuad dkk., 2020). Hal sinji sejalan jama penelitian sinji sai betujuwan ngintegrasiko nilai-nilai kearipan lokal dilom Syair Butattah dilom pembelajaran bahasa Lampung, mak hanya ngelestariko tradisi lisan gawoh, kidang munih numbuhko identitas budaya peserta didik rik ngejadiko pembelajaran lebih kontekstual rik bumakna. Selanjutni, “Aktualisasi piil pesenggiri guwai falsafah hurik masyarakat Lampung”. Piil pesenggiri jama unsur-unsurni sai misalni nemui nyimah (ramah dilom nyambut tamu), nengah

nyappur (mudah berbaur jama masyarakat), rik sakai sambayan (tolong-menolong rik gotong royong) representasiko prinsip moral rik etika sai dijadike pedoman hidup anjak jelma Lampung (Dewi Dkk., 2022). Nilai-nilai sina sesungguhnya munih terepleksi dilom bait-bait Syair Butattah sai muwat ajaran tentang kesopanan, penghormatan, solidaritas sosial, rik religiusitas. Jama sina, baik piil pesenggiri guwai syair Butattah gegoh pungsini instrumen sosial sai ngarahko perilaku masyarakat supaya selaras jama norma rik tradisi leluhur.

Dilom konteks pendidikan, integrasi nilai piil pesenggiri liwat karya sastra lisan sai misalni Syair Butattah penting temon guna ngejaga kontinuitas kearifan lokal di tengah tantangan modernitas rik arus globalisasi. Liwat pengajaran bahasa rik sastra Lampung di SMP, siswa mak hanya belajar aspek kebahasaan gawoh, kidang munih diperkenalko jama identitas budaya sai lekat dilom kehurikan masyarakatni. Hal sinji sejalan jama gagasan bahwa pembelajaran bubasis kearifan lokal mampu nanamko sikap toleran, ngehargai perbedaan, rik ngebentuk karakter positip sai sesuai jama palsapah hurik masyarakat Lampung (Dewi dkk., 2022).

Nilai kearifan lokal dilom sastra lisan injuk syair Butattah makkung tecantum secara ekspelisit dilom praktik pendidikan pormal, hususni dimata pelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Padahal, keberadaan muatan lokal sebagai bagian anjak pendidikan budaya daerah radu diatur secara pormal dilom Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Muatan Lokal Bahasa rik Aksara Lampung, sai ngewajibko pengajaran Bahasa Lampung disetiap jenjang pendidikan dasar rik menengah (Gurbenur Lampung, 2014). Implementasi di lapangan nunjukko bahwa materi ajar sai digunako masih busipat umum rik makkung ngegali secara relom potensi budaya rik sastra lisan adat setempat sebagai sumber pembelajaran autentik. Hal sinji diperparah munih jama makkung tesediani model pembelajaran Bahasa Lampung husus guwai jenjang SMP, bubida jama tingkat SD sai radu ngedok buku-buku ajar rik model pembelajaran sai disusun ulih Dinas Pendidikan Propinsi Lampung.

Tantangan dilom repitalisasi bahasa rik budaya lokal ngelalui pendidikan munih tecermin anjak Andina dilom penelitianni “Implementasi dan tantangan repitalisasi bahasa daerah di propinsi Lampung” sai nyatako bahwa pembelajaran Bahasa Lampung masih ngadapi kendala substansial, terutama dilom aspek metodologi, materi, rik mediya pembelajaran. Temuan sina munih nunjukko bahwa mayoritas guru Bahasa Lampung makkung ngedok kompetensi sai madai dilom ngintegrasiko kearipan lokal, hususni tradisi lisan, sebagai sumber belajar sai autentik (Andina, 2023). Hal sinji semakin negasko perluni seterategi pembelajaran sai dirancang husus guwai ngangkat potensi budaya lokal dilom konteks pendidikan pormal. Strategi sina jadi penting sebab tebatasni akses terhadap peraktik budaya, sehingga pendidikan pormal pegang peran seterategis sebagai ruwang potensial guwai ngehadirko luwot nilai-nilai kearipan lokal sina.

Penomena sinji diperkuat ulih temuan penelitiyan Kalifah rik Nugraheni sai ngekaji pengembangan LKPD tematik bebasis kearipan lokal budaya Lampung Selatan. Penelitiyan tiyan ngungkapko bahwa keterbatasan bahan ajar sai ngintegrasiko kearipan lokal jadi paktor utama rebahni epektipitas pembelajaran bahasa daerah. Guru-guru ngalami kepayahan dilom ngakses sumber-sumber otentik tentang tradisi lokal, sehingga pembelajaran jadi dangkal rik mawat mampu nyulik aspek nilai rik makna pilosopis sai tekandung dilom kearipan lokal (Kalifah & Nugraheni, 2021).

Dapok disimpulko bahwa syair Butattah ngeniko landasan sai kuat guwai ngejadikoni sebagai sumber belajar sai autentik dilom pembelajaran bahasa Lampung. Struktur rik isi syair sai radu dianalisis sina sangat relepan guwai dijadiako acuan dilom nyusun bahan ajar kontekstual sai sesuai jama semangat Kurikulum Merdeka, hususni dilom ngeperkuat dimensi budaya rik identitas daerah. Ulah sebab sina, pelibatan Syair Butattah dilom pembelajaran mawat angka bekontribusi tihadop peningkatan kemampuan bebahasa peserta didik, kidang munih tihadop pembentukan katakter jama penguatan jati diri budaya lokal.

Masih terbatasnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Lampung ditingkat SMP. Kondisi ini menuntut upaya perbaikan pembelajaran yang mampu mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari proses pendidikan. Kurikulum Merdeka membuka ruang luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis karakter lokal. Kurikulum ini menekankan pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila, yang mendorong pembelajaran yang berakar pada budaya, lingkungan, dan kearifan lokal masing-masing daerah. Dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum di jenjang pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa pembelajaran seharusnya menyesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal serta kenyamanan peserta didik untuk mengakar pada budaya (Kemendikbudristek, 2024).

Keterkaitan penelitian ini dengan Kurikulum Merdeka terletak pada Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia fase D (kelas VII-IX SMP), yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pengembangan karakter melalui pemahaman terhadap nilai-nilai luhur dan budaya bangsa. Oleh karena itu, pengintegrasian *Syair Butattah* sebagai bagian dari materi ajar Bahasa Lampung sejalan dengan capaian pembelajaran Fase D, khususnya dalam aspek literasi budaya dan kewargaan, yang menuntut peserta didik memahami dan merefleksikan keberagaman budaya Indonesia, termasuk warisan budaya daerah setempat. Melalui pendekatan ini, *Syair Butattah* dapat menjadi materi linguistik yang mendukung pembentukan karakter dan penguatan identitas lokal yang selaras dengan profil pelajar Pancasila yang diamanatkan dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 (Kemendikbudristek, 2024).

Kondisi demikian, sampai saat ini masih kurang dalam model pembelajaran yang digunakan khusus untuk mengintegrasikan *Syair Butattah* dalam pembelajaran Bahasa Lampung jenjang SMP, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal. Penelitian-penelitian terdahulu yang berfokus pada analisis struktur, fungsi, atau dokumentasi sastra lisan, masih kurang menyentuh aspek pedagogis, khususnya

dilom pengembangan bahan ajar kontekstual di tingkat pendidikan menengah pertama. Masyarakat adat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus ngerupako komunitas budaya sai masih nyegok kekayaan tradisi lisan. Ulih sebab sina, diperluko sebuah kajian rik inopasi pembelajaran sai mawat angkah beorientasi dipelestarian budaya, kidang munih bepungsi sebagai upaya edukatip sai dapok ngebentuk karakter peserta didik ngelalui nilai-nilai kearipan lokal sai terkandung dilom Syair Butattah. Kidang munih, penelityan sinji betujuwan guwai ngegali nilai kearipan lokal dilom Syair Butattah sebagai sumber belajar autentik dilom pembelajaran Bahasa Lampung bubasis Kurikulum Merdeka di tingkat SMP. Inisiatip sinji diharapko dapok ngeniko konteribusi nyata dilom penguatan identitas budaya peserta didik, peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Lampung, jama ngedukung pencapaian Propil Pelajar Pancasila secara kontekstual rik bekelanjutan.

Pemilihan pekon Negeri Ratu (Marga Benawang) lokasi penelityan didasarko jama pertimbangan historis rik kultural sai kuat. Budasarko hasil wawancara jama tokoh adat masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus, Marga Benawang dipandang sebagai marga nguha lamun ngerujuk jama sejarah awal kedatangan masyarakat Lampung di Tanggamus. Negeri Ratu diketahui sebagai pekon pertama sai bediri di wilayah Tanggamus rik sakaligus ngejadiko tempat pertama kali dilaksanako tradisi Butattah (Wawancara Nazori Nawawi, 16 Desember 2025)

Kedudukan historis sinji jadiko Negeri Ratu sebagai pusat awal bukembangni tradisi Butattah di Tanggamus, sehingga nilai-nilai kearipan lokal sai terkandung dilom Syair Butattah masih tejaga secara autentik rik diwarisko secara turun-temurun. Kondisi sinji ngeperkuat relepansi Negeri Ratu sebagai Lokasi penelityan, ulah sina kajian tihadop Syair Butattah di wilayah sinji diharapko dapok ngeniko gambaran sai representatip tentang nilai kearipan lokal masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarko latar belakang masalah sai radu diuraiko, rumusan masalah dilom penelityan sinji iyulah sebagai berikut.

1. Api gawoh nilai kearipan lokal dilom syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus?
2. Injuk repa implikasi nilai kearipan lokal dilom syair Butattah masyarakat adat Saibatin Tanggamus tihadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuwan Penelityan

Sesuai jama rumusan masalah di unggak, tujuwan penelityan sinji iyulah sebagai berikut.

1. Ngidentipikasi nilai kearipan lokal dilom syair Butattah Masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus.
2. Ngedeskeripsiko implikasi nilai kearian lokal dilom syair Butattah terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manpaat Penelityan

Penelityan sinji diharapko landasan guwai pengembangan kebijakan Pendidikan sai lebih epektip, hususni di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil temuan dilom penelityan sinji dapok ngeniko masukan rik manpaat, tekait:

1. Manpaat Teoretis

Penelityan sinji diharapko dapok ngeniko konteribusi guwai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dilom bidang ilmu budaya, antropologi, pendidikan bahasa rik budaya Lampung, jama dapok ngeperkaya reperensi ngenai syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus.

2. Manpaat Peraktis

a. Guwai tenaga pendidik

Penelityan sinji dapok jadi tumpuan atau dasar acuan bagi tenaga pendidik Bahasa Lampung di SMP guwai nyusun materi pembelajaran sai tekandung nilai nilai kearipan lokal hususni dilom syair butattah.

b. Guwai pembaca

Kajian sinji dapok jadi pemahaman bagi siswa SMP bahwa setiap karya sastra, tradisi, rik kebudayaan sai ngandung nilai kearipan lokal. Injuk keagamaan, kerukunan, musawarah mupakat, penghormatan, gotong royong. Dilom kehurikan serani-rani, nilai sinji dapok jadiko cara guwai ngedapokko Kesimpulan rik beinteraksi jama sai barih.

c. Bagi Peneliti layin

Kajian sinji dapok bekontribusi sebagai dasar acuan studi lebih lanjut tentang nilai – nilai kearipan lokal rik disiplin ilmu. Rik munih peneliti barih sai minat ngedalami analisis nilai – nilai kearipan lokal dilom konteks budaya sai lebih luas.

1.5 Ruwang Lingkup

1. Subjek Penelitian: Syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus.
2. Objek Penelitian: Nilai kearipan lokal sai tekandung dilom syair Butattah rik implikasinni dilom pembelajaran bahasa lampung di SMP.
3. Lokasi Penelitiyan: Penelitiyan syair Butattah sinji haga dilakuko di Pekon Negeri Ratu, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus.

II. TINJAWAN PUSTAKA

2.1 Kearipan Lokal

Kearipan lokal iyulah kearipan setempat (*local wisdom*) sai dapok dipahami guwai gagasan - gagasan lokal sai busipat bijaksana, penuh kearipan, bernilai sai tetanam rik diikuti jama masyarakatni. Dilom konsep antropologi, kearipan lokal dikenal sebagai pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*), kecerdasan setempat (*local genius*), sai ngejadiko suwatu kebiasaan (*cultural identity*) (Nasruddin, 2011).

Kearipan lokal (*local wisdom*) iyulah pengetahuan, nilai, norma, etika, kepercayaan, rik kebiasaan sai ngejadiko pedoman hidup masyarakat, diwarisko secara turun-temurun, rik bepungsi ngatur perilaku individu maupun kelompok guna nyiptako kehidupan sai harmonis. Kearipan lokal mak hanya berupa pengetahuan praktis gawoh, kidang munih ngemuat pandangan hidup, rik sistem nilai sai ngebentuk identitas budaya masyarakat. Sibarani negasko bahwa kearipan lokal dapok berupa tradisi lisan, adat istiadat, hukum adat, bahasa, karya seni, rik berbagai aktipitas sosial sai ngajarko keseimbangan antara manusia jama Tuhan, manusia jama sesama, rik manusia jama alam (Sibarani, 2012).

Kearipan lokal sebagai kecerdasan sai dimiliki jama kelompok etnis tertentu sai diperoleh ngelalui pengalaman etnis tersebut bergulat jama lingkungan urikni. Artinni, kearipan lokal diperoleh ngelalui proses pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa sai terjadi rik dimaknai secara jejama sehingga ngejadiko sebuah konvensi (Rahyono, 2009).

Kearipan lokal mak hanya sebagai pondasi identitas budaya, kidang sebagai cermin karakter suwatu bangsa. Kearipan lokal ngerupako kepribadian budaya sai memungkinko suwatu masyarakat nyerap, beradaptasi, rik nginternalisasi pengaruh budaya asing, ngebentukni jadi nilai rik kekuatan sendiri. Kearipan lokal angkah peran penting dilom adaptasi jama transformasi budaya. Selain sina sebagai penanda identitas rik sarana adaptasi, kearipan lokal munih muncul anjak pengalaman rik interaksi kolektip antara suwatu komunitas jama lingkunganni (Wibowo & Gunawan, 2015).

Kearipan lokal mak hanya nyakup pengetawuan ngenai cara tani, beburu, atau ngelola sumber daya alam, kidang munih nyakup nilai rik praktik sai bu kembang dilom komunitas tertentu sai ngebentuk lalui proses sai panjang rik radu teruji jama waktu. Aspek sinji nyakup adat istiadat, tradisi, rik cara hidup sai ngejaga keseimbangan antara manusiya jama alam, nyakup nilai-nilai sosial rik budaya sai nyokong keberlanjutan ekosistem (Nurasiah, dkk 2022). Peraktik – peraktik sina nyerminko keseimbangan antara manusiya jama alam, jama nyokong keberlanjutan ekosistem ngelalui adat istiadat, tradisi, rik pola hidup. Kearipan lokal ngerupako cara kehurikan sekaligus bentuk pengetawuan. Kearipan lokal nyakup setrategi kehurikan sai dikembangko rik dipraktikko jama masyarakat setempat guwai ngatasi berbagai kebutuhan rik tantangan sai tiyan hadapi. Berakar anjak nilai-nilai kebaikan sai dipegang teguh, kearipan lokal dijunjung tinggi, dipraktikko, Peraktik tersebut nyerminko keseimbangan anjak manusia rik alam serta ngedukung keberlanjutan ekosistem melalui adat istiadat, tradisi, rik pola hidup (Njatrijani, 2018).

Jama demikian, dapok disimpulko bahwa kearipan lokal ngerupako hasil akumulasi pengetawuan rik nilai-nilai budaya sai hurik dilom masyarakat, rik bepungsi sebagai panduan dilom ngejalani kehurikan. Kearipan lokal nyerminko identitas kolektip masyarakat, jadi sarana adaptasi tihadop lingkungan, jama ngejaga keberlanjutan hubungan antara manusiya jama sesama rik jama alam sekitar. Kearipan sinji bersipat kontekstual, dinamis, rik diwarisko lintas generasi, sehingga mawat angkah peran sai sangat penting dilom ngebentuk karakter budaya suwatu

komunitas sekaligus sebagai sumber solusi atas persoalan kehurikan sai dihadapi secara lokal.

Bentuk-bentuk kearipan lokal dilom masyarakat dapok berupa budaya sai muat nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, rik aturan-aturan khusus. Nilai-nilai luhur sai berkaitan jama kearifan lokal ngeliputi cinta jama Tuhan, alam semesta rik segala isinni, tanggung jawab, disiplin, rik mandiri, jujur, hormat, rik santun, kasih sayang rik peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, rik pantang menyerah, keadilan rik kepemimpinan, baik rik rendah hati, toleransi, cinta damai, rik persatuan. Bentuk-bentuk kearipan lokal sina jelasko betapa helauni nilai-nilai sai tikandung dilom suwatu budaya (Hidayat dkk., 2022).

2.1.1 Ciri – Ciri Kearipan Lokal

Kearipan lokal iyulah pandangan dunia, sistem pengetawuan, rik serangkaian seterategi kehurikan sai nyerminiko dilom peraktik rik tindak-tanduk masyarakat lokal waktu tiyan nanggepi berbagai tantangan dilom ngemenuhi kebutuhan tiyan. Kearipan lokal ngemik karakteristik khas sai bedako anjak bentuk pengetawuan umum menurut (Wagiran, 2012) nyebutko pepira ciri kearipan lokal antara lain:

1. Kearipan lokal busipat dinamis, lentur, rik terbuka

Sipat dinamis sinji ngemungkinko kearipan lokal guwai bukembang rik nyesuaiko diri jama perubahan zaman tanpa ngilangko esensi dasarni. Kearipan lokal mak busipat statis, kidang terus ngalami perubahan rik penyesuaian sesuaian jama tuntutan zaman rik kebutuhan masyarakat pendukungni. Sipat lentur rik terbuka sinji ngemungkinko tejadinni akulturasi jama budaya lain tanpa ngilangko karakteristik utamani.

2. Kearipan lokal dapok ngakomodasi unsur-unsur anjak luar

Karakteristik sinji nunjukko bahwa kearipan lokal mak busipat eksklusip atau tertutup tihadop pengaruh eksternal. Sebaliknya, kearipan lokal mawat angkah mampu nyerap rik ngintegrasiko elemen-elemen baru sai dianggap bumanpaat guwai kehurikan masyarakat.

3. Kearipan lokal guwai ngakomodasi rik ngintegrasiko berbagai unsur budaya anjak luar sai selaras jama nilai-nilai dasar masyarakat setempat. Kearipan lokal ngemiliki kemampuan guwai ngintegrasikan unsur budaya luar jama budaya asli.
4. Kearipan lokal dapok ngendaliko rik ngeni arah tihadop perkembangan budaya. Pungsi konterol sinji sangat penting dilom ngejaga keseimbangan rik keharmonisan kehurikan masyarakat. Kearipan lokal betindak guwai penyaring (filter) sai milih pengaruh-pengaruh anjak luar sai positip rik nolak sai negatip.
5. Kearipan lokal keni kemampuan jama budaya sina guwai betahan, hidup, rik bukembang secara berkelanjutan. Hal sinji nunjukko pitalitas rik daya tahan kearipan lokal dilom nanggapi bubagai tantangan zaman.

Ciri-ciri kearipan lokal ngerupako landasan penting dilom penelityan sinji, sebab langsung terkait jama upaya pelestarian budaya lokal sai jadi pokus utama kajian. Sipat dinamis rik tebukani kearipan lokal ngemungkinko tejadinni adaptasi nilai-nilai budaya jama perkembangan zaman tanpa ngilangko identitas aslinni. Kemampuan guwai ngintegrasiko unsur luar rik keni arah tihadop perkembangan budaya nunjukko bahwa kearipan lokal iyulah potensi sebagai mekanisme internal masyarakat dilom nyaring pengaruh global sai masuk. Selain sina, peran kearipan lokal dilom ngejaga budaya nunjukko bahwa nilai-nilai teradisional mak hanya warisan masa lampau, kidang munih jadi pondasi penting guwai ngebangun budaya sai berakar kuat jama identitas lokal. Jama demikian, dapok disimpulko bahwa kearipan lokal iyulah ciri-ciri khas sai pleksibel, adaptip, rik relepan sebagai pijakan dilom ngejaga budaya serta ngebentuk ketahanan identitas masyarakat di tengah arus globalisasi.

2.1.2 Pungsi Kearipan Lokal

Kearipan lokal keni peran sebagai komponen penting dilom ngejaga keberadaan suwatu komunitas. Kearipan lokal bepungsi guwai simbol identitas, kekuatan pemersatu di antara anggotani, kesadaran internal sai bekeja tanpa paksaan,

sumber keharmonisan dilom kehurikan sosial, rik penggerak perubahan pola pikir rik interaksi sosial sai bulandasko nilai-nilai budaya, jama munih sebagai pendorong partisipasi sai dapok ngereduksi potensi disintegrasi sosial (Sabarudin & Arif, 2019).

Kearipan lokal dilom masyarakat dapok tewujud dilom bubagai bentuk injuk nilai-nilai, norma, kepercayaan, maupun aturan-aturan. Beragamni bentuk sinji nyebabko pungsi kearipan lokal munih jadi bupariasi. Kearipan lokal bupungsi dilom konserpasi rik pelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusiya, kemajuan kebudayaan rik ilmu pengetawuan, jama munih jadi sumber petuah, kepercayaan, karya sastra, rik larangan-larangan sosial (Sartini, 2004).

Koentjaraningrat mak secara eksplisit pakai istilah kearipan lokal dilom bukuni Pengantar Ilmu Antropologi, kidang iya ngulas nilai-nilai lokal, adat istiadat, rik sistem norma dilom masyarakat sai serupa jama sai ram pahami sebagai kearipan lokal saat sinji. Koentjaraningrat nyatako bahwa pungsi nilai budaya iyulah sebagai pedoman hidup manusiya dilom masyarakat, guwai ngendaliko konflik, serta ngejaga keteraturan rik stabilitas masyarakat (Koentjaraningrat, 2015).

Kearipan lokal mak hanya jadi identitas budaya suwatu komunitas, kidang munih bepungsi sebagai pedoman dilom ngatur tatanan kehurikan sosial, ekonomi, rik lingkungan, sehinggani masyarakat dapok hidup harmonis jama alam rik sesama manusiya. Dilom kaitanni jama budaya, kearipan lokal ngerupako bagian sai mak dapok dipisah anjak budaya masyarakat sai nyakup bahasa, seni, tradisi, rik sistem nilai sai ngebentuk karakter rik kepribadian suwatu komunitas. Kearipan lokal ngebantu masyarakat guwai ngejaga rik ngembangko budaya tiyan ngelalui cara ngakomodasi unsur budaya luar tanpa ngilangko jati diri aslinni. Jama demikian, kearipan lokal jadi alat kontrol sosial sai ngejaga kebelangsungan budaya rik tradisi supaya mak tegerus ulih perubahan zaman atau pengaruh budaya asing (Zulhuda dkk., 2025).

Dilom konteks lingkungan hurik, kearipan lokal bepungsi guwai konservasi ekosistem. Ngelalui norma adat, kepercayaan, rik praktik sai diwarisko secara turun-temurun, masyarakat ngejaga keseimbangan ekologis secara berkelanjutan. Nilai-nilai sinji tumbuh anjak pandangan bahwa alam iyulah entitas sakral sai harus dihormati, mak sekadar objek eksploitasi. Jama demikian, kearipan lokal bepungsi sebagai sistem etika ekologis sai nuntun prilaku kolektip tihadop lingkungan (Januariawan, 2021).

Dilom bidang pendidikan rik pembangunan karakter, kearipan lokal munih keni peran dilom ngebentuk generasi muda sai buwawasan kebangsaan, bermoral, rik guwai jiwa kepemimpinan. Nilai-nilai kearipan lokal dapok ngekuatko karakter kebangsaan. generasi muda (Sanjaya & Safitri, 2024). Selain sina, integerasi kearipan lokal dilom proses pembelajaran ngedorong pembelajaran kontekstual sai beakar dibudaya daerah, nyiptako pengalaman belajar sai lebih bemakna, bekarakter, rik relepan jama kehurikan peserta didik (Sari, 2016).

Anjak berbagai pandangan di atas, dapok disimpulko bahwa kearipan lokal pungsini multidimensional sai nyakup aspek sosial, budaya, pendidikan, lingkungan, rik sepiritual. Iya betindak sebagai identitas kolektip, perekat sosial, alat kontrol budaya, etika ekologis, serta mediya pendidikan karakter. Dilom konteks masyarakat sai terus berubah, kearipan lokal ngerupako pondasi adaptip sai ngejaga keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa tanpa hilang anjak akar budayani.

2.1.3 Nilai Kearipan Lokal

Nilai ngerupako elemen utama dilom kearipan lokal sai keni makna sekaligus arah guwai kehurikan masyarakat. Nilai mak hanya betindak sebagai pedoman moral, kidang munih jadi landasan dilom pengambilan keputusan rik nentuko arah tindakan bubagai aspek kehurikan. Menurut Kluckhohn, nilai iyulah konsepsi helau sai tersurat maupun tersirat sai dimiliki ulih jelma atau kelompok ngenai sesuwatu sai dianggap bunilai, sai bupengaruh tihadop pemilihan cara, bentuk, rik tujuwan tindakan. Hal sinji nunjukko bahwa nilai bepungsi sebagai acuan

sekaligus penyaring dilom proses bepikir rik betindak manusiya (Kluckhohn, 1951). Ngelengkapi pemahaman sinji dilom konteks kearipan lokal Indonesia, Koentjaraningrat ngidentifikasi tujuh unsur budaya sai universal rik keni landasan teoretis sai dalam guwai mahami nilai-nilai kearipan lokal sebagai bagian integral anjak sistem kebudayaan masyarakat diantarani (Koentjaraningrat, 2015) nyebutko:

a. Bahasa

Bahasa ngerupako sarana bagi manusiya guwai ngemenuhi kebutuhan sosialni, guwai berinteraksi atau berhubungan jejama. Kemampuan manusiya dilom ngebangun tradisi budaya, nyiptako pemahaman ngenai penomena sosial sai diungkapko secara simbolik, rik diwarisko jama generasi penerusni, sangat begantung jama bahasa. Bahasa ngemiliki porsi sai penting dilom analisis kebudayaan manusiya. Unsur bahasa atau sistem perlambangan manusiya secara lisan maupun tetulis guwai berkomunikasi ngerupako deskripsi ngenai ciri-ciri tepenting anjak bahasa sai diucakko ulih suku bangsa sai bersangkutan beserta pariasi anjak bahasa sina. (Koentjaraningrat, 2009). Bahasa mak hanya sebagai alat komunikasi, kidang munih ngerupako sarana guwai ngejaga rik ngereproduksi kearipan lokal dilom kehurikan sehari-hari masyarakat. Selain sina, bahasa jadi elemen penting dilom upacara adat sai bepungsi sebagai jembatan antara dunia manusiya rik dunia spiritual, serta sebagai sarana guwai ngelestarko nilai-nilai budaya rik tradisi sai diwarisko anjak generasi ke generasi. Ulih sebab sina, bahasa ngerupako aspek penting dilom kebudayaan (Syakhrani & Kamil, 2022). Dilom konteks sinji, bahasa mak hanya alat komunikasi, kidang munih sarana guwai ngepertahanko rik ngereperoduksi kearipan lokal dilom kehidupan sehari-hari masyarakat.

b. Sistem Pengetawuan

Sistem pengetawuan dilom kultural unipersal terkait jama sistem peralatan hidup rik teknologi, sebab sistem pengetawuan busipat abstrak rik bewujud dilom ide manusiya. Sistem pengetawuan ngeliputi pengetawuan manusiya ngenai berbagai unsur sai digunako dilom kehurikanni. Setiap suku bangsa

di dunia ngemiliki pengetawuan ngenai tumbuhan sai tumbuh di sekitar daerah tempat tinggalni, binatang sai hidup di daerah tempat tinggalni, zat-zat, bahan mentah, rik benda-benda sai wat dilom lingkunganni, jama munih ngenai tubuh manusiya (Koentjaraningrat, 2009). Ulah sebab sina, kearipan lokal ngerupako bentuk konkret anjak sistem pengetawuan teradisional sai nyatu jama teknologi sederhana, nyerminko adaptasi manusiya tihadop lingkungan melalui pemahaman sai tijing rik kontekstual.

c. Sistem kekerabatan rik organisasi sosial

Tiap kelompok masyarakat kehurikanni diatur jama adat istiadat rik aturan-aturan ngenai bubagai macam kesatuan dilom lingkungan tempat hurik rik begaul anjak rani ke rani. Kesatuan sosial sai paling dekat rik paling dasar iyulah kerabatni, keluarga inti sai dekat jama kerabat sai lain. Selanjutni, manusiya bakal dibagi dilom tingkatan lokalitas geografis guwai ngebentuk organisasi sosial dilom kehurikanni. Kekerabatan terkait jama pengertian ngenai perkawinan dilom suwatu masyarakat, sebab pekawinan ngerupako inti atau dasar tebentukni suwatu komunitas atau organisasi sosial (Koentjaraningrat, 2009).

Sebagai bagian anjak unsur kebudayaan universal, sistem kekerabatan rik organisasi sosial mak hanya ngebentuk struktur masyarakat, kidang munih nyerminko kearipan lokal sai diwarisko secara turun-temurun. Dilom konteks sinji, bubagai praktik sosial sai bekembang dilom masyarakat ngerupako cerminan anjak nilai-nilai kearipan lokal sai hidup rik dijaga jejama.

d. Sistem peralatan rik teknologi

Manusiya selalu ngejaga kelangsungan kehurikanni, sehingga tiyani bakal selalu nyiptako peralatan atau benda-benda sina. Perhatian awal para antropolog dilom mahami kebudayaan manusiya didasarko unsur teknologi sai digunako suwatu masyarakat, bubentuk benda-benda sai

dijadiko sebagai peralatan hidup, jama bentuk rik teknologi sai masih sederhana. Jama demikian, pembahasan ngenai unsur kebudayaan sai masuk dilom peralatan hurik rik teknologi ngerupako bahasan kebudayaan pisik misalni, alat – alat pertaniyan tradisional injuk cangkul, bajak kayu, atau lesung kayu nyerminko bentuk teknologi sederhana sai secara lokal dikembangko bedasarko kondisi geografis rik sosial budaya setempat (Koentjaraningrat, 2009). Ulih sebab sina, sistem peralatan hidup rik teknologi teradisional mak hanya warisan pisik, kidang munih ngandung kearipan lokal ngenai hubungan manusiya jama alam, waktu, rik komunitasni.

e. Sistem ekonomi rik mata pencaharian hidup

Mata pencaharian atau aktipitas ekonomi suwatu Masyarakat guwai pokus kajian penting etnograpi. Penelitiyan etnograpi ngenai sistem mata pencaharian iyulah repa cara mata pencaharian suwatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian tiyani guwai ngemenuhi kebutuhan hidup. Sistem ekonomi dilom masyarakat teradisional, injuk meramu, beternak, betani di ladang, nyuluk ikan, rik betani secara netap jama sistem irigasi (Koentjaraningrat, 2009). Wujud anjak kearipan lokal dilom sistem mata pencaharian sinji tampak jelas dilom pemanpaatan sumber daya secara lestari, teknik sai disesuaikan jama alam, serta norma sosial sai ngatur pembagian hasil rik pelestarian lingkungan. Hal sinji selaras jama studi ngenai petani di Indonesia, bahwa sistem pertanian tradisional nyerminko struktur budaya sai komplek rik nyatu jama sistem kepercayaan, simbol, serta praktik sosial masyarakat (Geertz, 1963). Ulih sebab sina, sistem mata pencaharian mak sekadar aktivitas ekonomi, kidang ngerupako bagian anjak sistem budaya sai nyimpen kearipan lokal sai berharga.

f. Sistem Religi

Religi rik upacara keagamaan ngerupako elemen sai saling terkait dilom sistem kepercayaan. Religi ngemenuhi kebutuhan spiritual manusiya,

sedangko upacara keagamaan ngerupako manipestasi ritual anjak keyakinan sina. Sebagai sistem sai komplek, religi nyakup keyakinan sai diekspresiko ngelalui simbol, benda suci, rik praktik ritual sai bumakna. Sistem sinji mak bupengaruh tihadop prilaku individu, kidang munih bentuk emosi kolektip rik identitas sosial dilom masyarakat (Koentjaraningrat, 2009).

g. Kesenian

Seni ngerupako wujud ekspresi kereatip manusiya sai dihadirko ngelalui bubagai bentuk, mediya, rik teknik. Iya mak hanya nyerminko nilai budaya, perasaan, serta gagasan rik pengalaman manusiya, kidang munih berbagai pungsi penting, injuk sebagai sarana komunikasi, hiburan, pendidikan, rik pelaksanaan ritual. Minat para antropolog tihadop seni bermula anjak studi etnografi ngenai kesenian tradisional masyarakat. Sebagai hasil anjak daya cipta manusiya, seni hadir dilom bentuk sai sangat beragam rik mak terbatas, jadi mediya guwai nuangko ide, perasaan, serta sudut pandang tihadop kehurikan. Mulai anjak karya lukis sai helau, musik, tari-tarian hingga arsitektur sai agung seunyinni nyerminko kekayaan budaya rik daya imajinatip manusiya. Luwih anjak aspek estetika semata, seni munih bepungsi sebagai mediya komunikasi sosial, alat penyampai kritik, serta sarana ngelestarko tradisi, sehingga seni ngerupako bagian sai mak dapok dipisahko anjak kehurikan individu maupun komunitas (Koentjaraningrat, 2015).

Nilai-nilai kearipan lokal sai dibahas dilom penelitian sinji mak hanya bediri tenggalan guwai prinsip normatip, kidang ngerupako pengejawantahan anjak unsur-unsur kebudayaan sai radu hurik tijing dilom masyarakat. Bedasarko pitu unsur budaya Koentjaraningrat, penulis ngidentifikasi nilai-nilai inti sai mak hanya bentukni identitas budaya, kidang munih jadi modal sosial dilom ngejaga kelangsungan hidup kolektip masyarakat lokal.

2.2 Sastra Lisan Lampung

Sastra lisan ngerupako bentuk ekspresi budaya sai ngandung nilai-nilai, cerita, rik kebijaksanaan sai diwarisko secara turun-temurun ngelalui tuturan lisan. Sebagai bagian penting anjak kebudayaan, sastra lisan mak hanya nyerminko identitas suwatu komunitas, kidang munih bepungsi sebagai mediya guwai nguatko ikatan sosial rik ngejaga tradisi budaya. Ulih sebab sina, penting guwai masyarakat guwai terus ngejaga rik ngelestarko sastra lisan dapok tetap urik rik relepan di tengah perkembangan zaman (Sibarani, 2020).

Sastra lisan ngerupako bagian anjak polklor sai nyerminko nilai-nilai masyarakat sai terinternalisasi ngelalui bubagai bentuk ekspresi verbal, injuk cerita rakyat, nyanyian, rik syair. Sastra lisan ngemiliki tiga pungsi utama, guwai sarana pendidikan (pedagogis), hiburan, rik pembentukan identitas budaya. Pungsi pedagogis diwujudko ngelalui penyampaian norma rik nilai sosial secara simbolik, sedangko pungsi hiburan tampak anjak bentuk penyajianni sai ritmis rik imajinatip. Watpun pungsi identitas budaya muncul sebab sastra lisan nyerminko cara hurik, pandangan dunia, rik warisan sejarah kolektip masyarakat (Danandjaja, 1984).

Beralih jama konteks lokal, sastra lisan Lampung ngerupako bagian sai mak dapok dipisah anjak kebudayaan masyarakat Lampung sai nyerminko pemikiran, sikap, rik nilai-nilai budaya sai diwarisko secara turun-temurun. Sebagai elemen polklor, sastra lisan sinji mak hanya nyerminko kearipan lokal, kidang munih keni peran penting dilom nguatko identitas budaya serta ngeeratko ikatan sosial masyarakat dilom ngejaga tradisi tiyani. Ulih sebab sina, sastra lisan Lampung mak sekedar warisan budaya, kidang munih jadi kekuatan sai nyokong kelestarian kebudayaan nasional (Mangunang, 2022).

Salah sai wujud penting anjak sastra lisan Lampung iyulah Syair Butattah, sai hurik dilom tradisi masyarakat adat Saibatin, hususni di wilayah Tanggamus. Syair Butattah posisini unik dilom khasanah sastra lisan Lampung sebab hanya disampaikan dilom konteks seremonial sai terbatas, anjak waktu upacara adat

Nayuh sai terkait jama pengenian gelar adok. Tradisi sinji mak dapok dilakuko secara sembarangan, kidang dipimpin jama tokoh adat tertentu guwai injuk lidah batin, rik hanya berlaku guwai keluarga sai garis keturunan bangsawan Saibatin. Hal sinji nunjukko bahwa Syair Butattah masuk dilom bentuk sastra lisan sai busipat sakral, sebab penyampaian dibatasi secara sosial rik budaya, serta pungsini sebagai simbol pewarisan nilai rik legitimasi struktural dilom masyarakat adat (Sinaga dkk., 2021).

Keterikatan Syair Butattah jama struktur sosial rik ritus adat nunjukko bahwa sastra lisan Lampung luwih anjak sarana hiburan atau estetika iya ngerupako bagian integral anjak sistem nilai, identitas, rik tata kelola masyarakat adat. Sastra lisan injuk Syair Butattah ngerupako langkah strategis guwai ngejaga kesinambungan budaya lokal di tengah tantangan modernisasi rik globalisasi. Jama demikian, penting guwai masyarakat, hususni generasi muda, guwai terlibat aktif dilom pelestarian sastra lisan ngelalui dokumentasi, pendidikan budaya lokal, serta penguatan peran tokoh adat. Langkah sinji sejalan jama kompensi perlindungan warisan budaya tak benda sai nekanko pentingni pengakuan, penghormatan, rik pemeliharaan tihadop warisan budaya lisan sebagai bagian anjak identitas rik keberagaman budaya umat manusia (Deacon, 2003).

2.3 Tradisi Butattah

Butattah iyulah prosesi adat tertinggi dilom masyarakat adat Saibatin sai dilakuko dilom bentuk pengenian, penetapan, rik pengukuhan gelar adat sai dikenal jama istilah adok. Prosesi sinji biasani dilakuko jama rangkaian upacara adat pernikahan atau Nayuh, rik kedudukan penting sebagai simbol penghormatan tihadop garis keturunan, status sosial, serta peran suwatu individu dilom masyarakat. struktur adat masyarakat Saibatin. Dilom budaya Saibatin, gelar adok mak sekedar sebutan, kidang ngerupako representasi identitas, kehormatan, serta tanggung jawab sosial rik adat sai melekat seumur hidup (Agustin dkk., 2019).

Butattah ngerupako salah sai bentuk prosesi adat dilom pengenian gelar sai dilakuko seradu pernikahan, sai di dalamni nyakup pembacaan karya sastra lisan

berupa silsilah keluarga anjak individu sai bakal nampa gelar baru. Prosesi sinji mak dapok dilakuko ulih sembarang jelma, meskipun individu sina berasal anjak suku Lampung Saibatin. Guna dapok ngelakuko prosesi Butattah, suwatu individu mak sekadar berasal anjak suku Lampung Saibatin, kidang munih wajib garis keturunan anjak golongan atas, injuk Pangikhan, Dalom, atau Batin. Individu jama gelar sai di bawah tingkatan sina umumnni ngalami kesulitan atau mak ngemenuhi syarat guwai ngelaksanako prosesi Butattah (Sinaga dkk., 2021).

Tradisi Butattah wat pepira syarat, diantarani injuk di bah sinji.

- a. Suku asli Lampung Saibatin.
- b. Garis keturunan rik silsilah keluarga anjak jelma sai haga ngelaksanako Butattah, sehingga ia layak guwai ngedapatko gelar baru.
- c. Ngemiliki alasan penting sai dijadike tekad jelma nguwai ngelakuko Butattah.
- d. Radu nikah.

Sedangko makna Butattah sendiri iyulah pengenian, penetapan, rik pengukuhan gelar adok jama suwatu individu, hususni jama keruwa pengantin dilom upacara adat Nayuh. Gelar adok sai dimaksud injuk Suttan, Pangiran/Dalom, Tumenggung, Raja, Batin, Radin, rik Minak. Gelar-gelar sina dikeniko budasarko titah tokoh Saibatin sai berlaku selamani. Butattah sebagai upacara pemberian gelar hanya dilakuko jama keluarga Suttan, Pangiran/Dalom, Tumenggung, Raja rik gelar sai lain-lain, namun masyarakat biasa munih dapok ngelakuko Tattah Adok dilom upacara adat Nayuh, asal radu dapok izin anjak tokoh Saibatin (Ariyani dkk., 2020).

Syair ngerupako elemen penting dilom ngelaksanako prosesi Butattah, rik disusun budasarko silsilah keturunan individu sai bakal nampa gelar. Dilom konteks sinji, syair bepungsi sebagai narasi lisan sai ngemuat riwayat keturunan serta nasehat-nasehat pernikahan. Penyusunan rik pembacaan syair mak dapok dilakuko ulih sembarang jelma, kidang ngelalui keputusan hippun (musyawarah adat), rik biasani dipercayako jama suwatu tokoh sai gelarni Lidah Batin, iyulah tokoh adat sai dikenal pandai bebicaro rik paham tradisi. Prosesi pembacaan syair dilom Butattah ngerupako bagian penting setelah akad nikah (ijab kabul), sebab dilom prosesi sinji tekandung buadok, iyulah pengenian gelar baru sai dimaksudko sebagai bentuk pewarisan gelar anjak ayah jama anak laki-laki sebagai penerus

garis kepemimpinan keluarga. Tahapan pelaksanaan Butattah dimulai jama acara ngumun, iyulah pengumuman resmi bahwa prosesi Butattah bakal segera dilakuko, sai ditandai jama bunyi tabuhan canang. Suara canang bakal terdengar waktu pembaca ngumun naik mit panggung atau tempat pelaksanaan guwai nyampaiako pengumuman sina secara adat, di hadapan keluarga (Risma dkk, 2021).

2.4 Syair Butattah

Syair ngerupako bagian anjak pelaksanaan Butattah sehingga pembuatan syair dibuat sesuai jama silsilah keturunan. Syair dilom prosesi Butattah ngerupako narasi silsilah sai muat riwayat keturunan rik nasihat perkawinan. Pembuatan rik pembacaan syair mak dapok dilakuko anjak sembarang jelma, kidang dapok diputusko liwat hippun, salah sai ni anjak jelma sai ngemiliki gelar lidah batin (pandai berkata). Prosesi syair Butattah ngejadiko kegiatan adat sai sangat penting seradu ijab kobul, didipa dilom prosesi Butattah wat buadok pengenian gelar baru sai tujuwanni guna ngewarisko gelar bak jama sanak ragah ni penerus pemimpin keluarga. Waktu pelaksanaan Butattah diawali jama acara ngumun sai miliki arti pengumuman bahwa haga dibacako Butattah, sai diiringi jama bunyi ketukan canang. Suara canang bebunyi waktu pembaca ngumun haga ke panggung atau tampil di hadapan keluarga, masyarakat Saibatin, rik tamu undangan (Sinaga dkk., 2021).

Pembacaan syair Butattah diawali jama acara ngumun sai miliki arti pengumuman bahwa haga dibacako Butattah, sai diiringi jama bunyi ketukan canang. Suara canang berbunyi waktu pembaca ngumun haga naik ke panggung atau tampil di hadapan keluarga, masyarakat Saibatin, rik tamu undangan. Seradu pembaca ngumun rik pembawa canang sampai di atas panggung, maka ketukan canang pertama haga bebunyi guwai tanda bahwa pembaca ngumun haga dimulai syair silsilah pembuka. Ketukan canang pertama sai radu berbunyi jadiko tanda diawali pembacaan syair sai ngemuat pengenalan gelar pembaca ngumun rik pembawa canang. Proses pembacaan syair silsilah pembuka secara saling bersahutan antara

Pecalang Batin rik Lidah Batin guwai baca silsilah keluarga jama gelar adat tuha sai dimiliki masyarakat rik tamu undangan liwat syair (Sinaga dkk., 2021).

Seradu selesaini pembacaan syair pembuka, maka ketukan canang kedua dibunyiko senayah rua kali sebagai tanda bahwa pembaca ngumun, iyulah Lidah Batin, haga bacako syair silsilah kedua, bagian isi atau inti anjak pembacaan ngumun. Waktu suara ketukan canang kedua berbunyi, pembaca ngumun mulai baca syair inti sai muat silsilah keturunan anjak jelma sai haga ngelakuko Butattah rik sai dikenil gelar baru. Syair inti milik urutan dilom penyampaianni, sai diawali jama silsilah keturunan, perilaku, rik gelar sai haga dikenil. Hal sinji dilakuko guna ngetahui gelar api sai layak disandang anjak penerima gelar (Sinaga dkk., 2021).

2.5 Masyarakat Adat Lampung Saibatin Tanggamus

Masyarakat Lampung Saibatin ngerupako salah sai kelompok etnis sai nempati wilayah pesisir di Provinsi Lampung. Secara kultural, tiyanni ngeyakini bahwa nenek moyang tiyan berasal anjak dataran tinggi Skala Brak, sai kemudian jadi titik awal penyebaran keturunanni ke bubagai wilayah pesisir. Kelompok Lampung Saibatin nyebar di wilayah pesisir sai ngebentang anjak bagian timur, selatan, hingga barat Lampung, nyakup daerah injuk Teluk Betung, Teluk Semangka, Krui, Belalau, Liwa, Tanggamus, Melinting, rik Kalianda. Di wilayah Bandar Lampung, komunitas adat Lampung Saibatin umumni tinggal di Kecamatan Teluk Selatan rik Teluk Betung Barat. Salah sai ciri khas masyarakat sinji iyulah sistem sosialni sai bercorak aristokratis. Dilom struktur kepemimpinan adat Lampung Saibatin, tiap generasi cuma ngenal suwatu pemimpin tertinggi sai bergelar Suttan. Istilah sendiri maknani “sai junjungan,” sai nyerminko prinsip kepemimpinan tunggal dilom struktur sosial tiyani (Pelangi dkk., 2024).

Tanggamus ngerupako salah sai wilayah persebaran masyarakat Lampung Saibatin sai dikenal jama semboyanni Bumi Begawi Jejama. Bedasarko keterangan para tokoh adat, leluhur masyarakat Tanggamus berasal anjak wilayah Skala Brak, Lampung Barat. Dilom proses migrasini, para leluhur sinji jalani perjalanan secara kelompok, nyusuri pesisir barat sampai akhirnini netap di

wilayah baru. Di tempat pemukiman sina, tiyani ngebentuk klan atau marga sendiri. Wilayah baru sai dihuni kemudian dinamai Tanggamus, sai penamaan sinji ngerujuk jama karakteristik topografi daerah sina. Artinni tejadi migrasi internal etnis Lampung ke daerah lain sai bentukni pemukiman baru bahkan bentuk kesatuan adat masing-masing budasarko wilayah pemukiman (Sinaga, 2017). Wat pepira versi sai bukembang ngenai asal-usul nama Tanggamus. Versi pertama jelasko bahwa secara etimologis, Tanggamus berarti “gunung besar”. Kata Tang berasal anjak kata pumatang sai artinni gunung atau perbukitan, sedangko gamus artinni besar. Dua kata sina kemudian digabungko secara ponetis jadi Tanggamus. Versi keruwa nyebutko bahwa nama sina berasal anjak kata gambus, sai artinni bengkak. Kelompok penjelajah sai ke wilayah sinji ngeliyak anjak kejauhan suwatu kawasan tanah berbukit, sai tiyani sebut tanoh gambus (tanah berbukit). Dilom pelapalan lokal, sebutan sinji kemudian ngalami perubahan jadi Tanggamus. Dilom perjalanan sina, tiyani munih nemu wilayah pesisir sai dikelilingi hutan lebat rik semak belukar, sai dikenal jama nama Semaka, atau sai secara luas disebuti sebagai Teluk Semaka (Sinaga dkk., 2021).

Nilai-nilai aristokrasi sai jadi ciri khas masyarakat Saibatin nyerminko secara simbolik dilom struktur rik isi Syair Butattah, hususni pada penyebutan gelar, silsilah, serta struktur sosial sai bersusun (hierarkis) dilom narasi syair sina. Tradisi sinji nunjukko sistem nilai budaya sai nekanko garis keturunan bangsawan rik kekuasaan simbolik, sai dijelasko bahwa Syair Butattah ngemuat silsilah keturunan, sistem gelar, rik petuah adat sai nyerminko struktur sosial sai hierarkis dilom masyarakat Saibatin (Ariyani dkk., 2020).

2.6 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ngerupako paradigma baru dilom sistem pendidikan Indonesia sai ngeni keleluasaan jama satuan pendidikan guwai ngembangko pembelajaran sai lebih kontekstual rik bermakna. Kurikulum Merdeka dikenalko sebagai paradigma baru dilom pendidikan nasional sai nekanko pembelajaran sai pleksibel, dilom nepatko guru rik peserta didik sebagai aktor aktip dilom proses belajar. Kurikulum sinji ngeni ruang jama peserta didik guwai bukembang secara optimal sesuaini jama

potensi rik minat masing-masing. Pelaksanaanni di sekolah penggerak budasarko Profil Pelajar Pancasila, sebagai kerangka pembentukan lulusan sai berkarakter rik kompetensi abad ke-21. Kurikulumni nyakup tiga komponen utama kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar, rik kegiatan ekstrakurikuler (Nurasiah dkk., 2022)

Budasarko Kemendikbudristek No. 162 Tahun 2022, kerangka dasar Kurikulum merdeka nyakup struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta prinsip pembelajaran rik asesmen. Kurikulum sinji disusun budasarko fase perkembangan peserta didik, mulai anjak fase A di tingkat SD sampe fase F di tingkat SMA. Salah sai inopasi penting dilom kurikulum sinji iyulah pendekatan penilaian sai nyeluruh rik non-standar, sai nekanko guru guwai nyesuaikan metode evaluasi tanpa terikat jama KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jama demikiyan, penilaian lebih nekanko kemajuan belajar rik potensi individu siswa (Kemendikbudristek, 2022)

Pleksibilitas sai ditawarko anjak Kurikulum Merdeka ngeni peluang agung guwai ngintegrasiko kearipan lokal dilom proses pembelajaran. Sebagai inovasi terbaru dilom sistem pendidikan, Kurikulum Merdeka nekanko pembelajaran sai adaptip jama perkembangan zaman ngelalui pemanfaatan nilai-nilai kearipan lokal. Pendekatan sinji nyiptako suasana belajar sai lebih inklusip, kontekstual, rik bermakna jama peserta didik. Ngelalui integrasi sina, siswa mak hanya dapok pamahaman sai tijing ngenai budaya lokal, kidang munih mampu ngembangko kompetensi sai dibutuhko guwai ngadapi tantangan global (Famella dkk., 2025). Dilom konteks implementasini, Kurikulum Merdeka ngeni kebebasan jama guru guwai milih rik nyesuaikan perangkat ajar bedasarko karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekitar. Kebijakan sinji sejalan jama prinsip pembelajaran sai bepusat pada siswa, didipa materi pembelajaran dapok dikontekstualisasiko tanpa ngabaiako pencapaian standar kompetensi sai radu ditetapko. Pleksibilitas sinjilah sai jadi faktor kunci dilom upaya ngintegrasiko nilai-nilai kearipan lokal dilom proses pembelajaran di lingkungan pormal.

Kurikulum Merdeka menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi inti yang dikuasai peserta didik pada tiap jenjang dan mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fase D (kelas VII–IX SMP), CP dirancang supaya dapat mengakomodasi integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam berbagai aspek pembelajaran. Pada fase ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menggunakan berbagai jenis teks, baik lisan maupun tulisan, serta memperhatikan norma, budaya, dan konteks lokal. Guru memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan siswa, nilai-nilai kearifan lokal, dan kondisi aktual, sehingga memberi ruang yang luas bagi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Elemen pembelajaran dalam CP Fase D mencakup aspek membaca, memahami, dan menginterpretasikan, serta menulis, yang semuanya dapat diintegrasikan dengan konten kearifan lokal. Dalam elemen membaca dan memahami, peserta didik diharapkan dapat memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dalam berbagai jenis teks, termasuk teks yang mengandung nilai-nilai budaya lokal. Sedangkan dalam elemen menulis, menekankan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan yang memperhatikan nilai-nilai dan norma budaya lokal (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks CP Fase D, *Syair Butattah* dapat dimanfaatkan sebagai materi autentik dalam pembelajaran. Sebagai teks sastra tradisional, *Syair Butattah* memiliki karakteristik linguistik dan budaya yang khas, sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dan memperkuat identitas budaya yang ada. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam *Syair Butattah*, seperti nilai religius, sosial, moral, dan estetika, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

2.7 Implikasi dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Capaian Pembelajaran (CP) Fase D (kelas VII–IX) menekankan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menghasilkan berbagai jenis teks sesuai dengan fungsi sosial dan nilai-nilai budaya lokal yang kontekstual. Salah satu

capaian pembelajaran sai relepan iyulah peserta didik mampu ngidentifikasi, nelaah, rik nginterpretasi makna anjak teks sastra daerah, injuk puisi, syair, pantun, rik cerita rakyat sai ngandung nilai-nilai budaya lokal (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran munih dapok diarahko dilom aspek sastra puisi, seperti diksi, majas, rima, rik irama sai digunako dilom syair tersebut. Kegiatan sinji mak hanya nglatih keterampilan literasi, kidang munih ngeperkuat rasa bangga rik kecintaan siswa tihadop warisan budaya Lampung, selain sina, guru dapok ngembangko proyek mini sai ngebuat syair baru bertema nilai – nilai kearipan lokal dilom kehidupan sehari – hari, sai ngadopsi gaya rik struktur butattah. Hal sinji selaras jama tujuwan kurikulum Merdeka, yakni ngeniko ruang ekspresi kreatip rik ngebentuk profil pelajar Pancasila sai ngemik kebhinekaan global rik berjiwa gotong royong. Jama demikian, ngegunako syair butattah mak hanya ngemenuhi capaian pembelajaran secara kognitip, kidang munih nyentuk aspek efektip guwai pelestarian budaya Lampung ngelalui Pendidikan pormal.

Kearipan lokal dilom Syair Butattah dapok diimplementasiko dilom Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), hususni dilom kode D.8.2. Tujuwan Pembelajaran (TP) dilom bagiyen sinji iyulah supaya peserta didik dapok ngidentifikasi, ngemahami, rik nganalisis nilai kearipan lokal sai dibaca helau, benar, rik tepat. Ulah sebab sina, siswa mak hanya belajar kemampuan berbahasa, kidang munih dapok ngenal rik ngehargai kekayaan budaya Tanggamus. Syair butattah nyimpan kekayaan nilai – nilai kearipan lokal sai patut dilestariko (Kemendikbudristek, 2022). Penelitiyan sinji ngerupako guwai ngungkapko rik ngedokumentasiko nilai nilai tersebut secara sistematis, sehinggani dapok ngejadiko sumber pembelajaran Bahasa Lampung.

Konteks pengembangan modul ajar Bahasa Lampung, hingga saat sinji makkung tersedia pedoman regulasi khusus sai secara eksplisit ngatur format rik sistematika modul ajar guwai mata Pelajaran Bahasa Lampung. Ulah sebab sina penyusunan modul ajar dilom penelitiyan sinji ngerujuk dilom pedoman modul ajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai acuan konseptual rik struktural. Pemilihan

acuan sina didasarko dilom kesamaan karakteristik kerua mata Pelajaran, iyulah gegoh wat dilom rumpun mata pelajaran Bahasa, ngemiliki tujuwan pengembangan kompetensi bubahasa (nyimak, cawa, ngebaca, rik nulis), serta nekanko aspek kebahasaan rik kesastraan.

Rujukan tihadop modul ajar Bahasa Indonesia dipakai sebatas dilom kerangka sistematika, prinsip penyusunan, rik pendekatan pembelajaran, mak hanya substansi materi. Jama demikiyen, adaptasi sina mak ngelabui identitas mata pelajaran Bahasa Lampung, kidang justru memperkuat kedudukanni sebagai mata pelajaran muatan lokal sai kontekstual rik bubasis budaya daerah. Secara metodologis, penggunaan acuan anjak mata pelajaran sai milik kedekatan epistemologis rik pedagogis nihan praktik sai lazim dilom pengembangan bahan ajar, terutama lamun mak lagi tersedia pedoman khusus guwai mata pelajaran sai bersangkutan. Ulih sebab sina, perujukan jama modul ajar Bahasa Indonesia dilom penelitian sinji dapok dipandang sebagai strategi akademik sai rasional rik bertanggung jawab, selama dilakuko secara selektip, adaptip, rik disertai penyesuaian jama tujuwan, kompetensi, rik karakteristik pembelajaran Bahasa Lampung.

Kriteria modul ajar sai radu dipaparko semakkungni perlu dijadike acuan Ketika nyusun modul ajar, seradu netapko prinsip anjak kriteria di atas, guru harus ngebuat modul ajar sesuai jama komponen sai ditentuko berdasarko kebutuhanni (Kemendikbudristek, 2025). Kidang secara global modul ajar ngemiliki komponen sebagai berikut:

1. Komponen inpormasi umum
 - a. Identitas penulis modul, intitusi asal, rik tahun dibentukni modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
 - b. Kompetensi awal iyulah bentuk kalimat pernyataan ngenai pengetahuan rik keterampilan sai harus dicapai siswa semakkung ngepelajari materi.
 - c. Profil Pelajar Pancasila. Poin sinji ngerupako pembeda antara kurikulum semakkungni jama kurikulum Merdeka, profil pelajar

Pancasila ngerupako tujuwan akhir anjak sebuah proses pembelajaran sai bukaitan jama pembentukan karakter siswa. Guru dapok ngedesain profil pelajar Pancasila dilom konten atau metode pembelajaran profil pelajar Pancasila digunako sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Pepira pilar profil pelajar Pancasila sai saling bukaitan seunyin mata pelajaran rik ngeliyak jelas dilom materi konten pembelajaran, pendagogik kegiatan projek, rik asesmen. Setiap modul ajar ngeliputi sai atau pepira poin dimensi profil pelajar Pancasila sai radu ditentukano.

- d. Sarana rik prasarana, sarana rik prasarana ngerupako pasilitas rik mediya sai dibutuhko guru rik siswa guna nunjang proses pembelajar di kelas. Salah sai sarana sai dapok dimanfaatko rik sangat dibutuhko jama guru rik siswa iyulah teknologi. Teknologi dapok dimanfaatko guwai pembelajaran sai lebih bumakna.
- e. Target siswa dapok diliyak anjak psikologis siswa semakkung mulai pembelajaran. Guru dapok ngeguwai modul ajar sesuai kategori siswa rik dapok ngefasilitasini agar proses pembelajaran bejalan helau rik sesuai.
- f. Model pembelajaran dilom kurikulum Merdeka beragam rik dapok ngegunako model pembelajaran sai sesuai jama materi rik kelas.

2. Komponen inti

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus cerminko poin-poin penting dilom pembelajaran rik dapok diuji ulih bubagai jenis asesmen sebagai bentuk anjak pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri anjak alur konten anjak pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri anjak alur konten capaiyan pembelajaran rik alur tujuan pembelajaran. Hal sinji dilakuko guwai nentuko kegiatan belajar, sumber daya sai haga digunako, kesesuaian anjak buragamni siswa, rik Teknik asesmen sai digunako. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai anjak

bidang kognitif yang meliputi aspek informasi, prosedural, pemahaman konseptual.

b. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna yang menggambarkan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena yang ada, kadang perlu diterapkan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep tersebut yang membentuk pemahaman yang dalam sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

c. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar yang membangkitkan kecerdasan cawana, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar sesama guru, yang memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata yang terbuka seperti apa, mengapa, bagaimana.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan yang berisiko skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan yang memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertai dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kadang tetap pembelajaran yang pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

e. Asesmen seperti yang sudah diketahui bahwa kurikulum Merdeka belajar mendesain asesmen tiga kategori, yaitu *asesmen diagnostic*, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal yang yang diukur capaian pembelajaran diakhir kegiatan pembelajaran. Asesmen *diagnostic* harus dilakukan semaksimal pembelajaran yang kategorikal kondisi siswa yang segi psikologis yang kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran, sementara asesmen sumatif dilakukan diakhir proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan diakhir

pembelajaran. Sementara sina asesmen sumatip dilakuko diakhir proses pembelajaran watpun bentuk asesmeni iyulah buragam diantaranni iyulah (1) sikap asesmen sinji dapok berupa pengamatan, penilaian kanca sebaya, rik anekdotal, (2) peporma, penilaian sinji berupa hasil keterampilan psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, rik lainni, (3) tertulis, penilaian sinji berupa tes tertulis secara objektif *essay*, *multiple choice*, isian, rik lain-lain. Guru dapok bekreasi dilom ngelakuko asesmen kepada siswa.

f. Remediyal rik Pengayaan

Rua kegiatan pembelajaran sinji dapok dikeniko kepada siswa guwai pencaian tinggi rik siswa sai ngebutuhko bimbingan guwai ngemahami materi. Guru dapok ngeperhatiko defrensiasi lembar kerja bagi siswa sai ngedapokko pengayaan rik siswa sai ngedapokko remediyal.

3. Lampiran

Lampiran sai ngeliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan rik remediyal, bahan bacaan guru rik siswa, glosarium, rik daftar pustaka. Pepira komponen sina mak perlu dicantumko seunyinni dilom modul ajar, rik dikembaliko jama satuan pendidikan sai ngemiliki kebebasan guna ngerancang rik ngembangko modul sesuai jama kondisi lingkungan belajar rik kebutuhan siswa. Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka wat langkah-langkah ngembangko modul ajar pada kurikulum merdeka, di bah sinji wat 10 langkah, di antaranni iyulah:

1. Ngelakuko analisis jama siswa, guru, rik satuan pendidikan tentang kondisi rik kebutuhanni. Dilom tahapan sinji, guru dapok ngidentifikasi masalah-masalah sai muncul dilom pembelajaran, rik guru dapok nganalisis kondisi rik kebutuhan siswa dilom pembelajaran sehingga modul ajar sai didesain dapok tepat rik sesuai jama masalah sai wat dilom pembelajaran.
2. Ngelakuko asesmen diagnostik jama siswa ngenai kondisi rik kebutuhan dilom pembelajaran. Dilom tahapan sinji, guru ngidentifikasi kesiapan

siswa sebelum belajar. Guru ngelakuko asesmen sinji secara spesifik guna ngidentifikasi kompetensi, kekuatan, rik kelemahan siswa.

3. Ngelakuko identifikasi rik nentuko Profil Pelajar Pancasila sai haga dicapai. Dilom tahapan sinji, guru dapok ngidentifikasi kebutuhan siswa rik ngerujuk jama pendidikan berkarakter. Profil Pelajar Pancasila pada hakikatni dapok dicapai liwat proyek, ulih sebab sina guru harus mampu ngerancang alokasi waktu rik dimensi program Profil Pelajar Pancasila.
4. Ngembangko modul ajar sai bersumber anjak Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sai alurni didasarko jama Capaian Pembelajaran (CP). Esensi anjak tahapan sinji iyulah pengembangan materi, sai hakikatni gegoh jama ngembangko materi dilom rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Desain jenis, teknik, rik instrumen asesmen. Dilom tahapan sinji, guru dapok nentuko instrumen sai dapok dipakai guna asesmen sai ngerujuk jama telu instrumen asesmen nasional, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, rik Survei Lingkungan Belajar.
6. Modul ajar disusu berdasarko komponen-komponen sai radu direncanako.
7. Guru dapok nentuko pepira komponen secara esensial sesuai jama kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen sai wat dapok dipakai sesuai jama kebutuhan siswa dilom pembelajaran.
8. Komponen esensial dapok dielaborasiko dilom kegiatan pembelajaran.
9. Seradu seluruh tahapan semakkungni radu diterapko, maka modul ajar siap guna dipakai.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan rik Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian sinji iyulah pendekatan kualitatip. Pendekatan kualitatip guwai cara kerja penelitian sai nekanko dilom aspek pendalaman data guna ngedapokko kuwalitas anjak hasil penelitian. Jama kata lain, pendekatan kualitatip guwai suwatu mekanisme kerja penelitian sai ngandalko uraian deskriptip berupa kata atau kalimat sai disusun secara cermat rik sistematis, mulai anjak ngehimpun data sampai jama napsirko rik ngelaporko data penelitian. Pendekatan sinji dipilih ulah sesuai jama rumusan masalah rik tujuwan penelitian (Fitrah, 2018).

Jenis deskriptip iyulah suwatu bentuk penelitian sai dituju guna ngedeskripsiko hasil penelitian. Maksud anjak pendekatan kualitatip sai bersifat deskriptip iyulah penelitian sai dimaksutko guna ngelukisko, nggambarko, atau maparko keadaan objek sai diteliti repa keadaanni sesuain jama situasi rik kondisi waktu penelitian sina dilakuko. Jenis penelitian sinji dipilih ulah sesuai jama rumusan masalah rik data sai haga diteliti, iyulah ngedeskripsiko kearipan lokal dilom syair butattah Masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus.

3.2 Data rik Sumber Data

Data berupa kata-kata, kalimat, atau bait syair sai dianalisis guna nentuko makna tertentu. Dilom penelitian sinji, data sai dianalisis iyulah bait-bait Syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus sai muat kearipan lokal. Bait-bait sina kemudian ditapsirko budasarko unsur kebudayaan.

Sumber data primer penelitian sinji iyulah buku Tradisi Butattah Upacara Pemberian Gelar Adat pada Masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus sai diterbitko anjak Pusaka Mediya taun 2021. Selain sina, sumber data sekunder penelitian sinji iyulah tokoh adat masyarakat di Kabupaten Tanggamus.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilom penelitian sinji disusun secara sistematis budasarko karakteristik objek penelitian rik kebutuhan analisis sai ngemuat data dalam rik dapok dipertanggung jawabko, diantarani iyulah:

1. Buku

Sumber pertama berupa teks Syair Butattah sai diperoleh anjak buku Tradisi Butattah Upacara Pemberian Gelar Adat Masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus sai diterbitko anjak Pusaka Mediya taun 2021. Buku sinji dipakai sebagai sumber data utama karena muat teks syair Butattah.

2. Wawancara

Penentuan inporman dilom penelitian sinji dilakuko jama ngegunako teknik *snowball sampling*, nentuko inporman sai diawali jama milih satu atau pepira inporman kunci (key informants) sai dipandang milik pengetahuan dalam ngenai objek penelitian. Selanjutni, anjak inporman awal sina peneliti ngedapokko rekomendasi inporman lain sai dinilai relevan rik milik kompetensi guna ngeniko inpormasi tambahan terkait Syair Butattah rik tradisi Butattah pada masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus.

Teknik snowball sampling tepat dipakai dilom penelitian kualitatif waktu populasi sai diteliti sukar diidentipikasi secara gegoh rik waktu peneliti perlu informan sai benar-benar ngemahami konteks budaya tertentu (Sugiono, 2013). Dilom konteks penelitian sinji, mak semua masyarakat

Saibatin Tanggamus pandai secara dalam tentang Syair Butattah, sehingga diperluko inporman sai milik kepandaian khusus.

Jama demikiyan, sumber dilom penelitian sinji diharapko dapok ngasilko data sai valid, objektif, rik dapok dipertanggung jawabko secara ilmiah, ulah setiap temuan penelitian mak hanya busandar jama satu sumber data gawoh, kidang diperkuat liwat perbandingan antara sumber tertulis, hasil wawancara. Proses perbandingan antar sumber sina ngemungkinko peneliti guna ngeperipikasi kebenaran inpormasi, rik potensi bias penapsiran, rik ngedapokko pamahaman sai lebih utuh rik dilom ngenai nilai-nilai kearipan lokal sai tekandung dilom Syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus. Hasil penelitian sinji diharapko mak hanya ngeni gambaran sai komprehensip tentang nilai kearifan lokal dilom Syair Butattah jak, kidang munih dapok jadiko dasar sai kuat dilom ngerumusko implikasi dilom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnni dilom pengembangan materi ajar sai kontekstual rik bubasis budaya lokal.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilom penelitian sinji ngegunako teknik analisis isi (*content analysis*) sai busipat kualitatip. Analisis sinji iyulah teknik penelitian guna ngeguwai inferensi sai dapok diulang (*replicable*) rik sahik anjak data teks sesuain jama konteks penggunaanni. Jama metode sinji, teks Syair Butattah dianalisis secara tijing guna nemuko makna sai terkandung dilomni (Krippendorff, 2018).

Tahapan analisis data dilom penelitian sinji iyulah sebagai berikut:

1. Ngeniko penandaan atau kode khusus dilom bagian-bagian teks sai muat nilai kearipan lokal, guna ngemudahko proses identifikasi data sai relepan.
2. Ngelakuko reduksi atau pengelompokan tihadop data nilai kearipan lokal sai radu ditemuko berdasarko kesamaan tema rik kategori.
3. Nganalisis data-data sai bukaitan jama nilai kearipan lokal jama ngegunako indikator sai radu ditentuko dilom kerangka penelitian.

4. Ngaitko hasil analisis nilai kearifan lokal sina jama implementasinni dilom pembelajaran Bahasa Lampung guwai siswa kelas VIII SMP budasarko kurikulum Merdeka.
5. Nyimpulko data hasil penelitiyan, iyulah nilai kearifan lokal sai ditemuko dilom Syair Butattah.

Analisis data dilakuko guna ngedapokko pamahaman sai lebih dilom ngenai nilai kearipan lokal dilom Syair Butattah. Supaya proses analisis lapah lebih terarah, peneliti ngegunako sejumlah indikator guwai acuan dilom ngidentifikasi rik nentuko nilai-nilai kearipan lokal sai wai dilom syair butattah.

Tabel 1 Tabel Pormat Analisis Nilai Kearipan Lokal dilom Syair Butattah
(Berdasarko unsur kebudayaan)

No	Kearipan lokal budasrko unsur kebudayaan	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Religi	Keyakinan	Pujian Jama Tuhan	Watni ungkapan pujian, rasa syukur, atau pengakuan kebesaran Tuhan sai tercermin dilom tuturan, teks, atau tindakan masyarakat sebagai wujud hubungan manusia jama Tuhan.
			Penghormatan jama manusia	Sikap saling ngahormati, ngehargai, rik jaga keharmonisan hubungan jama manusiya lainni sai didasari anjak nilai-nilai religius, sai misalni toleransi, kepedulian, sopan santun, rik keadilan dilom kehidupan bermasyarakat.
			Keselarasan manusia jama alam	Kesadaran rik perilaku jaga keseimbangan hubungan antara manusia rik alam sebagai ciptaan Tuhan, sai tercermin dilom sikap ngerawat, ngelestariko, rik ngegunako alam secara bijaksana.
2.	Organisasi kemasyarakatan	Kekerabatan	Hubungan kekeluargaan	Watni hubungan sai dekat rik hangat antarindividu atau kelompok sai didasari rasa saling percaya, saling pengertian, saling ngedukung, rik perasaan nyaman sebagai wujud ikatan kekeluargaan dilom masyarakat.
		Kepemimpinan	Peran pemimpin adat atau masyarakat	Watni figur pemimpin sai berperan bimbing, ngarahko, rik jadiko panutan dilom kehidupan masyarakat budasarko norma, tradisi, rik nilai budaya setempat.
3.	Pengetahuwan	Pengetahuwan alam	Pemahaman tihadop lingkungan alam	Pemahaman masyarakat ngenai kondisi lingkungan fisik, sai misalni flora, fauna, cuaca, rik geografi, sai jadiko dasar dilom jalani kehurikan serani rani
		Pengetahuwan adat	Aturan adat	Watni seperangkat nilai, norma, rik aturan adat sai ngatur perilaku individu rik hubungan sosial dilom komunitas adat.

			Etika berbicara	Watni pengetahuan seperti etika cawa, tata cara penghormatan, penggunaan Bahasa, rik prosedur dilom upacara adat.
4.	Bahasa	Gaya Bahasa	Ungkapan kiasan	Watni penggunaan ungkapan kiasan sai misalni metafora, perumpamaan, rik personifikasi sai nyerminko cara pandang rik nilai budaya masyarakat dilom nyampaiko pesan.
5.	Teknologi	Teknologi Tradisional	Alat rik perlengkapan tradisional	Penggunaan alat rik perlengkapan tradisional sai diciptako rik dimanfaatkan anjak masyarakat guna dukung kehidupan sehari-hari sesuai jama kondisi lingkungan setempat.
			Teknik pembuatan rik penggunaan	Pengetahuan rik keterampilan masyarakat dilom ngegunako teknologi tradisional sai diwarisko secara turun-temurun.
6.	Kesenian	Seni Tradisional	Jenis rik bentuk kesenian	Watni berbagai jenis seni tradisional jama bentuk penyajian khas, sai misalni seni tari, musik, rupa, atau teater, sai nyerminko identitas budaya masyarakat setempat.
7.	Mata Pencaharian	Ekonomi Tradisional	Jenis Mata pencaharian	Watni kegiatan mata pencaharian tradisional masyarakat, sai misalni bertani, beternak, menangkap ikan, atau kerajinan, sai bergantung jama potensi alam setempat.

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil peneltiyari rik pembahasan tentang nilai-nilai kearipari lokal dilom Syair Butattah masyarakat adat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu, Kabupaten Tanggamus, dapat disimpulko bahwa Syair Butattah ngerupako salah sai bentuk sastra lisan Lampung sai ngemiliki kedudukan penting dilom kehidupan sosial rik budaya masyarakat. Syair sinji mak hanya bepungsi sabagai mediya ekspresi estetik, kidang munih sabagai sarana penyampaian pesan moral, religius, rik sosial sai diwarisko secara turun-temurun dilom lingkungan masyarakat adat Lampung Saibatin Tanggamus.

1. Secara struktural, Syair Butattah nunjukko watni keterpaduan antara unsur bahasa, irama, rik makna sai membentuk kesatuan utuh dilom penyampaian pesan. Syair Butattah bepungsi guwai nguatko pesan-pesan adat rik nilai kearipari lokal sai haga disampaiko.
2. Hasil analisis berdasarkan tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat nunjukko bahwa Syair Butattah memuat nilai-nilai kearipari lokal sai mencerminko sistem kehidupan masyarakat Lampung Saibatin Tanggamus secara menyeluruh. Nilai religius tampak dominan lewat pujian jama Tuhan, nilai sosial rik kemasyarakatan tampak dilom kekerabatan rik kepemimpinan. Selain sina, Syair Butattah munih memuat nilai pengetahuan lokal rik kebahasaan sai bepungsi sabagai identitas budaya masyarakat Lampung Saibatin Tanggamus.
3. Nilai-nilai kearipari lokal sai terkandung dilom Syair Butattah ngemiliki relevansi sai guwai diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung di

Sekolah Menengah Pertama (SMP). Budasarko Kurikulum Merdeka Fase D, Syair Butattah dapok dijadike sumber belajar kontekstual. Pemanfaatan Syair Butattah dilom pembelajaran guwai peserta didik mahami makna syair sakaligus nginternalisasiko nilai-nilai kearipan lokal, sehingga pembelajaran mak hanya berorientasi penguasaan kompetensi kebahasaan, kidang munih pada pembentukan karakter rik penguatan identitas budaya daerah.

4. Implikasi pembelajaran sai dirancang dilom penelitian sinji nunjukko bahwa Syair Butattah dapok diintegrasiko ke bahan ajar pembelajaran Bahasa Lampung lewat tahapan perencanaan, pelaksanaan, rik penilaian sai sistematis. Dilom tahap perencanaan, nilai-nilai kearipan lokal Syair Butattah dijabarko ke dilom capaian pembelajaran, tujuwan pembelajaran, rik materi ajar.

Syair Butattah mak hanya buperan sebagai objek kajian sastra, kidang munih sabagai mediya edukatif sai epektif dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Pemanfaatan Syair Butattah sebagai sumber belajar diharapko dapok jadi salah sai upaya pelestarian sastra lisan Lampung Saibatin lewat jalur pendidikan pormal.

5.2 Saran

Budasarko simpulan sai radu diuraiko, peneliti nyampaiko pepira saran sebagai berikut:

1. Guwai pendidik Bahasa Lampung, hasil penelitian sina diharapko dapok dijadike acuan dilom ngembangko pembelajaran berbasis kearipan lokal. Guru disaranko guwai memanfaatkan Syair Butattah sabagai bahan ajar atau sumber belajar alternatif supaya pembelajaran Bahasa Lampung lebih kontekstual, bermakna, rik dekat jama kehidupan peserta didik.
2. Guwai peserta didik, pembelajaran sai memanfaatkan Syair Butattah tihadop sastra lisan rik budaya daerah Lampung Saibatin. Lewat pemahaman nilai-nilai kearipan lokal sai terkandung dilom syair, peserta didik diharapko mampu nginternalisasiko nilai-nilai sina dilom kehidupan sehari-hari.

3. Guwai peneliti selanjutni, penelitiyan sina dapok dijadike rujukan awal guwai ngembangko kajian sai lebih luas rik nalam tentang sastra lisan Lampung. Penelitiyan lanjutan dapok dilaksanako jama pendekatan sai berbeda, atau pengembangan bahan ajar, sehingga kajian tentang Syair Butattah rik sastra lisan Lampung lainni semakin nayah rik berkontribusi tihadop pelestarian budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sahlan. (2025). Wawancara. 16 Desember 2025
- Agustin, Y., Imron, A., & Arif, S. (2019). Tradisi Pemberian Adok pada Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Negeri Ratu Kabupaten Tanggamus. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 7(6).
- Andina, E. (2023). Implementasi dan tantangan revitalisasi bahasa daerah di provinsi Lampung. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 14(1), 15–35.
- Ariyani, F. F., Suyanto, E. S. E., & ... (2020). Analysis of the Structure of Butattahin the Tradition of Nayuh Ceremony at Pesisir Barat. ..., 10(5), 34–42. <https://doi.org/10.9790/7388-1005053442>
- Danandjaja, J. (1984). *Folklore Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dan lain lain*, Jakarta: Grafitipers, 1984. Print.
- Danandjaja, J. (2002). Folklor Indonesia: Ilmu Gosip. *Dongeng, Dan Lain-Lain (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997)*.
- Deacon, H. (2003). *Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage*. Unesco.
- Endraswara, S. (2018). *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Famella, S., Bastian, A., Koto, M. J., Wahyudi, E., Lizawati, L., Prayitno, E., Farlina, I., Rafika, R., Marlina, D., & Wahyono, A. (2025). *Pengembangan kurikulum terintegrasi kearifan lokal*. CV. Gita Lentera.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fuad, M. (2015). Kebudayaan dan perubahan sosial dalam tinjauan teori. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 2(1), 2.
- Fuad, M., Efendi, A., & Muhammad, U. A. (2020). The Use of Pepaccur Local Wisdom for Indonesian Literary Teaching Materials. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 213. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.22779>

- Geertz, C. (1963). *Agricultural involution: the processes of ecological change in Indonesia* (Issue 11). Univ of California Press.
- Gubenur Lampung. (2014). *Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 3–42.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (2022). *Tersisihnya Kearifan Lokal di Era Digital*. Penerbit P4I.
- Januariawan, I. G. (2021). Pungsi Kearifan Lokal Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Penglipuran. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(3), 130–143. <https://doi.org/10.37329/jpah.v5i3.1297>
- Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan lkpd tematik berbasis kearifan lokal budaya Lampung Selatan tema indahna keberagaman kelas iv mi/sd. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 27–36.
- Kemendikbudristek. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kemendikbudristek. (2025). *Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulummerdeka.com/tag/modul-ajar/>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Kluckhohn, C. (1951). Values and value-orientations in the theory of action: An exploration in definition and classification. In *Toward a general theory of action* (pp. 388–433). Harvard university press.
- Koentjaraningrat. (2015a). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, R. M. (2015b). Pengantar Antropologi II: Pokok-Pokok Etnografi. In *Jakarta: Rineka Cipta* (Vol. 225).
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.

- Mangunang, P. L. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang Dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IX SMP*. Universitas Lampung.
- Nasruddin, N. (2011). *Kearipan lokal di tengah modernisasi*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Nazori Nawani. (2025). Wawancara. 16 Desember 2025.
- Njatrijani, R. (2018). Kearipan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearipan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Pelangi, I., Abunawar, H., Saputra, R. B., & Pribadi, A. K. (2024). Perkawinan Adat Saibatin Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. *Muhammadiyah Law Review*, 8(2). <https://doi.org/10.24127/mlr.v8i2.3566>
- Rahyono, F. X. (2009). Jakarta: Wedatama Widyasastra. *Kearipan Budaya Dalam Kata*.
- Ratna Dewi, R. D., Muhammad Fuad, M. F., & Iing, S. (2022). Piil Pesenggiri's Actualization as Philosophy Lampung people's life in the neighborhood Multicultural Society. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(5), 31–34. <https://doi.org/10.9790/7388-1205033134>
- Risma Margaretha Sinaga, R. M. S., Valensy Rachmedita, V. R., & Erimson, S. (2021). *Tradisi Butattah" Upacara Pemberian Gelar Adat Pada Masyarakat Lampung Saibatin Di Kabupaten Tanggamus"*.
- Sabarudin, S., & Arif, M. (2019). Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearipan Lokal Di Kampung Loloan, Jembrana, Bali. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 1–26. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1722>
- Sanjaya, Y. A., & Safitri, D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearipan Lokal Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Era 4.0. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3007–3013.
- Sari, R. K. (2016). *Kajian Budaya, Kearipan Lokal, dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Nawung Karya Galuh Larasati serta Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. 1*, 1–23.

- Sartini. (2004). Menggali kearifan lokal Nusantara: Sebuah kajian filsafati. *Jurnal Filsafat*, 14(2), 111–120.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sibarani, R. (2020). Anthropolinguistics as Interdisciplinary Approach. *Journal of Anthropolinguistics*, 1(1), 1–8.
- Sinaga, R. M. (2017). *Revitalisasi budaya: strategi identitas etnik Lampung*. Suluh Mediya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian*.
- Suhardi, Evadianti, Y., & Salamah. (n.d.). *Kelestarian Sastra Lisan Masyarakat Sai Batin Kabupaten Lampung Barat*. 217–230.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan sai bersifat universal. *Cross-Border*, 5(1), 782–791.
- Wagiran. (2012). Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal Hamemayu Hayuning Bawana (identifikasi nilai-nilai karakter berbasis budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3).
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah: konsep, strategi, dan implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D. (2010). *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan sai manusiawi*.
- Zulhuda, R., Delima, I. P., Oktavianti, W., Azizah, F., & Zora, F. (2025). *Kearifan Lokal sebagai Sumber Inspirasi dalam Pengembangan Produk Wisata Budaya Kreatif*. 5, 2089–2100.